

**METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KUA DALAM  
PENERAPAN NILA-NILAI ISLAM DI KELURAHAN  
LABUANG UTARA KECAMATAN BANGGAE  
TIMUR KABUPATEN MAJENE**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
**HUSNA**

**NIM : 105270012715**

29/01/2021

1 sep  
Emb. Alumni

P/0002/KPI/21 40

HUS

m

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudari Husna, NIM 105 27 00127 15 yang berjudul "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Kua Dalam Penerapan Nila-Nilai Islam Di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 02 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

- Ketua : Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
  2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I (.....)
  3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
  4. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama **HUSNA**  
NIM **105 27 00127 15**  
Judul Skripsi **METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KUA DALAM PENERAPAN NILA-NILAI ISLAM DI KELURAHAN LABUANG UTARA, KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0906077301

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Abbas, Lc., MA
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I
4. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Husna  
NIM : 105270012715  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**HUSNA**  
NIM : 105270012 715

## ABSTRAK

**HUSNA. 105 270 0127 15. 2020.** *Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.* Dibimbing oleh Zakaria Al-Anzori dan Wiwik Laela Mukromin.

Penelitian ini bertujuan (a). Untuk mengetahui perkembangan dakwah dan penerapan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan Kaum Muslimin di Labuang Utara. (b). Untuk mengetahui pentingnya metode dakwah dan syariat Islam dalam kehidupan Kaum Muslimin khususnya di Labuang Utara, serta mencari solusi atas problem-problem yang menghambat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data melalui; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Majene yang berlangsung selama 3 bulan, mulai dari Desember sampai Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi kemudian wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerapan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Banggae Timur, sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Yaitu dengan menggunakan metode dakwah (1). *Al-Hikmah*, (2). *Al-Mauidzotul Hasanah* dan (3). *Al-Mujadalah*. Ketiga metode dakwah tersebut merupakan syariat Islam dan sekaligus sebuah anjuran yang sangat rasional dan baik serta dapat dijadikan metode untuk berdakwah bagi kaum Muslimin. Namun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya hambatan dalam upaya penerapan nilai-nilai Islam dengan metode yang telah mereka implementasikan.

**Kata Kunci: Metode Dakwah, Penyuluh Agama Islam, Penerapan Nilai-Nilai Islam KUA Banggae Timur**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji dan rasa syukur kita panjatkan kepada Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih dapat melaksanakan aktivitas harian dan ibadah guna mendekatkan diri kepada-Nya. Semoga limpahan anugerah nikmat ini dapat kita maksimalkan dengan baik untuk meningkatkan pengabdian dan keimanan kepada-Nya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang untuk menyampaikan risalah ilahi ke penjuru dunia hingga sampai di negeri kita yang tercinta ini.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari dalam menempuh dan menyelesaikan skripsi ini banyak tantangan dan rintangan, namun berkat pertolongan Allah S.W.T dan bantuan dari dosen pembimbing, dosen-dosen pengajar lainnya, serta dukungan dari teman-teman dan keluarga yang terus menyemangati hingga Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul " **METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KUA DALAM PENERAPAN NILA-NILAI ISLAM DI KELURAHAN LABUANG UTARA KECAMATAN BANGGAE TIMUR KABUPATEN MAJENE**". Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Serta Segenap Pembantu Rektor I, II, III, IV Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. (HC) M.M Thayyib Khoory selaku Founder dan Donatur Asia Muslim Charity Foundation (AMCF)

4. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. yang telah mengajarkan ilmunya.
5. Zakaria Al-Anshori, M.Si, dan Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.i, Sebagai Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah mengajarkan serta membimbing saya dalam penulisan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Penguji dan seluruh dosen Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah mengajarkan ilmunya
7. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan adik-adik yang senantiasa mendoakan dan membantu saya hingga dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, serta suami yang telah membantu, memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini hingga pada tahap ini.

Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan kemudahan serta rahmat-Nya di dunia dan di akherat kelak kepada anda sekalian yang telah membantu dan mengajarkan saya. Aamiin

Makassar, 06 Rabiul Awal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Penulis

**Husna**  
NIM: 105270012715

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN SAMPUL                                  |     |
| HALAMAN JUDUL.....                              | ii  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....                        | iii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH.....                    | iv  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....          | v   |
| ABSTRAK .....                                   | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                            | vii |
| DAFTAR ISI.....                                 | ix  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                        |     |
| A. Latar Belakang .....                         | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 9   |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 10  |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 10  |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                    |     |
| A. Dakwah Islamiyyah                            |     |
| 1. Definisi Metode Dakwah .....                 | 12  |
| 2. Definisi Dakwah .....                        | 12  |
| 3. Defiisi Ilmu Dakwah .....                    | 26  |
| B. Penyuluh Agama Islam KUA                     |     |
| 1. Pengertian Penyuluh Agama Islam KUA .....    | 30  |
| 2. Tugas Penyuluh Agama Islam KUA .....         | 35  |
| 3. Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA ..... | 36  |
| C. Penerapan Nilai-Nilai Islam                  |     |
| 1. Nilai Aqidah .....                           | 49  |
| 2. Nilai Syari'at .....                         | 52  |
| 3. Nilai Akhlak .....                           | 54  |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>            |     |
| A. Jenis Penelitian .....                       | 61  |
| B. Pendekatan Penelitian .....                  | 61  |
| C. Lokasi Penelitian .....                      | 62  |
| D. Fokus Penelitian .....                       | 62  |
| E. Deskripsi Fokus .....                        | 62  |
| F. Sumber Data .....                            | 63  |

|   |    |
|---|----|
| G. Teknik Pengumpulan Data .....  | 64 |
| H. Teknik Analisa Data .....  | 65 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>  |    |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 67 |
| B. Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Labuang Utara .....   | 80 |
| C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Labuang Utara ..... | 83 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....   | 88 |
| B. Saran .....  | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 90 |
| LAMPIRAN .....  | 94 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....  | 95 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan risalah terakhir yang dititipkan kepada Nabi Muhammad S.A.W diperantarai oleh Malaikat Jibril As dengan tujuan untuk menyempurnakan risalah sebelumnya dan dapat membimbing manusia ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Risalah "Islam" kian hari semakin pesat perkembangannya, bahkan Islam di era sekarang bukan hal yang asing lagi, baik nama maupun ajarannya. Hal ini menandakan bahwa Islam merupakan Agama yang benar dan tetap jaya, meskipun dihina, dimusuhi dan harus melewati ribuan rintangan lainnya. Gambaran ini juga memperlihatkan bagaimana fase-fase perkembangan Islam yang terus meningkat dari masa ke-masa.

Pada zaman Nabi Islam sangat dimusuhi dan bahkan nyawa yang harus dipertaruhkan. Orang-orang yang memusuhi Beliau tidak lain keluarga Beliau sendiri beserta pemuka Quraiys. Hal ini dikarenakan kehadiran Islam pada masa itu belum dapat mereka terima sebagai panutan hidup, sebab mereka berpendapat bahwa apa yang Beliau sampaikan itu adalah sihir dan dapat menghapuskan ajaran nenek moyang yang telah mendara daging. Sikap sombong dan enggan agar dapat menerima Risalah tersebut membuat mereka tetap berada dalam paradigma kesesatan dan kegelapan yang nyata.

Pada masa kini, Islam sudah tersebar luas di seluruh penjuru dunia dan kian hari penganutnya semakin bertambah. Islam sebagai agama yang terakhir bukanlah buatan manusia, akan tetapi merupakan agama dari Allah S.W.T. Oleh sebab itu, siapa saja yang tidak percaya dan mencari ajaran selain Islam maka tidak diterima apa yang diperbuatnya dan dia tergolong orang-orang yang merugi pada hari kemudian. Hal ini dikuatkan dengan firman Allah S.W.T. dalam Al-Qur'an Surat al-Imran, 3: 85;

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ  
الْخَسِرِينَ

Terjemahnya:

Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.<sup>1</sup>

Ayat di atas memberikan sebuah informasi yang bersifat ancaman kepada manusia manakala mereka memilih agama selain Islam. Bahkan ditegaskan juga bahwa apa yang mereka percayai "selain Islam" itu tidak akan diterima, walaupun upaya "amalan" yang mereka lakukan itu terus-menerus. Sebaliknya, jika seseorang memeluk dan menunaikan apa yang diperintahkan dalam agama Islam yang sesuai dengan syari'at, maka apa yang dikerjakan akan diberi ganjaran di Akhirat kelak.

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

Pada ayat di atas terdapat pula kata *Al-Din*. Menurut, Dr. Taufik al-Wa'iy, "Al-din merupakan sebuah ketaatan kepada Allah, Rasul dan Kitab-kitab-Nya.<sup>2</sup> Jadi, ketaatan yang utuh. ialah orang yang beragama "Islam" harus kokoh aqidahnya dan taat kepada Allah serta tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Beliau Dr. Taufik al-Wa'iy, menegaskan pula bahwa "agama Islam" itu selalu tunduk pada aqidah."<sup>3</sup> Aqidah yang dimaksudkan ialah yang benar dan tidak menyeleweng dari ajaran Al-Qur'an dan *Sunnah*. Maka disinilah, kita bisa membuktikan bahwa ajaran Islam, memang benar-benar ajaran yang murni dan bukan seperti apa yang mereka tuduhkan. Hal senada juga beliau "Dr. Taufik al-Wa'iy" mengutip pendapat Immanuel Kant terkait dengan arti Agama, dalam bukunya "Agama dan batasan Rasio" bahwa "agama adalah merasakan kewajiban yang datang dari perintah Tuhan. Oleh karenanya manusia harus menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Ajaran islam bukan hal yang tabuh lagi di jaman sekarang, kita dapat mendengar dan membaca melalui buku-buku, media masa "televisi-surat kabar" seminar ke-ilmuan dan sebagainya. Namun perkembangan yang begitu pesat tidak terlalu diperdulikan penganutnya sendiri. Bahkan ada beberapa kalangan yang berkonspiras untuk menghapus nilai-nilai dan ajaran Islam yang murni. Padahal sikap ini juga secara tidak langsung

---

<sup>2</sup>Taufik al-Wa'iy, *Dakwah Ilallah*, terj.(Kairo: Daeul Yaqin, 2010), h. 26.

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 27.

memberikan ruang gerak kepada Kaum "Kafir" untuk melakukan kekerasan dan menindas Kaum Muslimin.

Kaum Kafir memanfaatkan momentum ini dengan menebarkan asumsi-asumsi bahwa "Islam" sebagai Agama terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, merupakan agama buatanya yang menyeleweng dan jauh dari kasih sayang, sehingga sebagian Kaum Muslimin terperdaya dengan hasutan provokatif ini. Padahal sudah sangat jelas, tujuan agama Islam ialah menyebarkan kasih-sayang di alam ini dan bukan saja kepada kaum Muslimin, akan tetapi untuk seluruh makhluk yang ada di penjuru Alam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Anbiya, 21:107;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.<sup>4</sup>

Jika kita lihat pesan yang disampaikan pada ayat di atas, kemudian di korelasikan dengan tuduhan serta kecaman mereka terhadap Islam, maka tuduhan tersebut sudah terjawab. Sebab dalam pesan tersebut Allah menegaskan kepada utusan-Nya " Nabi Muhammad" bahwa yang diturunkan kepadanya merupakan sebuah ajaran yang penuh dengan kasih-sayang dan bersifat universal.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

Kini kita dapat menyaksikan bagaimana potret kaum Muslimin yang terpengaruh dan terbelakang setelah tersihir dengan hasutan konspiratif dan provokatif ini, sehingga generasi akan datang-pun mengalami hal yang serupa. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya untuk mempelajari ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Padahal betapa pentingnya pemahaman ilmu agama dan Tauhid yang baik dan benar sesuai dengan risalah Nabi Muhammad S.A.W bagi anak-anak mereka di masa mendatang yang dapat menjauhkan mereka dari pemikiran-pemikiran sesat dan terbelakang. Hal senada juga disebutkan Haris Firdaus, dalam bukunya "Generasi Muda Islam di ambang kehancuran," menurut beliau bahwa potret global kehancuran dan kemunduran generasi muda Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor: *Pertama*, ciri masyarakat yang ditandai dengan, semakin lebar dan intensifnya komunikasi, baik yang bersifat interaktif ataupun media massa. *Kedua*, ciri masyarakat informasi ditandai dengan bangkitnya kelas baru, yang disebut Alvin Toffler (1986) sebagai kelompok kognitariat.<sup>5</sup> *Ketiga*, masyarakat informasi ditandai juga dengan makin membengkaknya para pekerja Industri informasi, ketimbang pekerjaan-pekerjaan lainnya, seperti industri berat dan birokrasi. *Keempat*, akibat dari tumbuh dan intensitas komunikasi secara global, menimbulkan semangat komersialisme dan konsumerisme pada perilaku masyarakat. *Kelima*, implikasi dari

---

<sup>5</sup>Haris Firdaus, *Generasi Muda Islam: di ambang kehancuran dan upaya mengantisipasinya* (Bandung: Mujahid, 2012), h. 12.

komersialisasi dan konsumerisme, membuat pandangan orang semakin dangkal dalam memandang agama, cara hidup dan kehidupan.<sup>6</sup>

Dari beberapa problem di atas, dapat kita ambil dan menjadikannya pelajaran berharga dalam membangun, mengajarkan, membina dan membenahi Ummat Islam. Karena dengan mempelajari faktor-faktor di atas maka Ummat Islam dapat dijauhkan dari segala ancaman yang membahayakan kita sekarang dan generasi berikutnya. Di sisi lain Ummat Islam harus bangkit dari ratapan kesedihan yang berlarut-larut yang berakhir pada pesimistis. Menurut, Dr. K.H. Tarmidzi Taher, dalam proses pembenahan diri "kita tidak boleh meratapi diri, sehingga kita tidak kreatif."<sup>7</sup> Artinya bahwa kaum Muslimin tidak seharusnya meratapi diri atas apa yang terjadi. Namun semangat, bangkit dan mewujudkan tujuan Islam yang mulia. Dalam proses kebangkitan berdakwah, sangat dibutuhkan sikap yang mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat serta mengetahui aspek-aspek yang menjadi problem masyarakat sehingga mereka dapat menerima kita dengan baik. Oleh sebab itu kita juga harus memperhatikan beberapa hal penting menurut Syaikh Mushthafa Masyhur, diantaranya:

*Pertama*, tahapan penerangan "taarif" atau propaganda, memperkenalkan, menggambarkan dan menyampaikan ide kepada khalayak, kepada seluruh lapisan masyarakat. *Kedua*, tahapan

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 13.

<sup>7</sup>Tarmizi Taher, *Menjadi Muslim Moderat: Beragama di Tengah Peradaban Global* (Jakarta: Hikmah, 2004), h. 7.

pembentukan dan pembinaan para mujahid yang dipilih kemudian dilatih. *Ketiga*, tahapan pelaksanaan atau beramal dan bergerak untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup> Jika ketiga aspek ini, dilakukan secara berkesinambungan dan istiqomah, maka tujuan dakwah pasti akan diperoleh.

Adapun di Negeri ini "Indonesia," proses berdakwah dan penerapan nilai-nilai Islam yang dilakukan berbagai lembaga Islam tentu sangat membantu masyarakat khususnya Kaum Muslimin dalam memperoleh berbagai ilmu ke-Islaman yang bermanfaat bagi diri pribadi, keluarga dan Negeranya. Oleh karena itu, Pemerintah dalam hal ini menunjuk Kementerian Agama sebagai lembaga Negara yang memiliki otoritas agar dapat merealisasikan program keagamaan yang bermanfaat bagi Kaum Muslimin dan dapat merangkul semua kalangan Ummat beragama. Sebagai bentuk realisasi program tersebut, Kementerian Agama melalui Lembaga KUA dengan program Penyuluh Agama Islam yang berada di setiap Kecamatan dimaksudkan dapat membantu syi'ar dan penerapan nilai-nilai Islam di seluruh pelosok. Meskipun, beberapa tahun terakhir ini kita sering menemukan dan mendengar informasi persekusi yang dilakukan kepada para pemuka agama, yang pastinya dapat mengganggu keharmonisan antarumat beragama. Di sisi lain Penyuluh Agama Islam diharapkan agar dapat menjelaskan kepada kaum Muslimin bahaya provokasi, persekusi dan pentingnya menjaga harmonisasi sosial, sebab manusia merupakan makhluk sosial. Dr. Elly M. Setiadi dalam bukunya

---

<sup>8</sup>Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah, terj.* (Jakarta: Al-'itishom Cahaya Ummat, 2000), h. 13.

"Ilmu Sosial dan Budaya Dasar," bahwa manusia dikatakan makhluk sosial, dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan "interaksi" dan kebutuhan sosial "social need" untuk hidup berkelompok dengan orang lain.<sup>9</sup>

Seiring dengan provokasi, persekusi bahkan penganiyayan terhadap pemuka Agama yang berujung pada kematian, maka KUA melalui Penyuluh Agama Islam dapat menginisiasi dialog antarumat beragama agar kondusivitas tetap terjaga serta tidak menghalangi kegiatan masing-masing dalam syi'ar agama. Sebab bila tidak ada harmonisasi dalam kehidupan sosial, yang terjadi adalah pertikaian dan perpecahan. Menurut Sultan Hamengku Buwono X "Dengan menyadari keragaman masyarakat, bukan saja dialog antarumat beragama yang diperlukan, melainkan juga dialog sesama pemeluk agama."<sup>10</sup> Sehingga dari hasil dialog tersebut dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru, sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dari fenomena gejala sosial "persekusi, kezhaliman, penganiyayaan" terhadap pemuka antarumat beragama khususnya Kaum Muslimin di Indonesia dalam melakukan aktivitas ke-agamaan "berdakwah dan penerapan nilai-nilai Islam," memerlukan satu system

<sup>9</sup>Elly M. Setiada et al, ed., Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, ( Jakarta: Kencana, 2006), h. 67.

<sup>10</sup>Sultan Hamengku Buwono X, Merajut Kembali Keindonesia, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 37.

yang ketat dalam melindungi dan menjamin hak menyampaikan kebenaran. Maka dari itu KUA dengan program Penyuluh Agama Islam, bisa Menjadi benteng dan fasilitator yang baik dalam dakwah ini. Hal ini juga membuat penulis terpanggil untuk belajar, menelusuri, memahami, menganalisa dan membantu memberikan solusi-solusi atas apa yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada masa kini dan khususnya Kaum Muslimin. Semoga Program Penyuluh Agama Islam dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi seluruh elemen Masyarakat dan khususnya Kaum Muslimin Indonesia di masa kini dan mendatang. Serta selalu muhasabah atas apa yang kita lakukan. Agar manfaat dakwah dan penerapan nilai-nilai Islam membuat kita istiqomah dan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah sampai kembali kepada Allah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang ada di atas. Maka, rumusan masalah terkait dengan Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Penerapan Nilai-nilai Islam di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah Penyuluh Agama KUA Dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat Labuang Utara?

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam KUA dalam penerapan nilai-nilai Islama di Labuang Utara?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui perkembangan dakwah dan penerapan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan Kaum Muslimin di Labuang Utara
- b. Untuk mengetahui faktor pentingnya metode dakwah dan syariat Islam dalam kehidupan Kaum Muslimin khususnya di Labuang Utara, serta mencari solusi atas problem-problem yang menghambat.

#### 2. Manfaat

##### a. Teoritis

1. Menambah wawasan keilmuan dan giruh berdakwah, kapan dan dimana-pun
2. Dapat dijadikan sebagai sumber Informasi dalam melakukan penelitian terhadap fenomena problem sosial dakwah dan penerapan nilai-nilai Islam
3. Semoga dapat menjadi bagian dari penyumbang ide-ide kemajuan dakwah Islam yang dapat bermanfaat bagi KUA, masyarakat pada umumnya dan khususnya saya pribadi.

**b. Praktis**

Sebagai salah satu contoh metode dakwah dalam menghadapi goncangan di era moderen, serta bahan muhasabah baik kepada penulis, mahasiswa/i, dan masyarakat pada umumnya serta KUA Labuang Timur.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Dakwah Islamiyah

##### 1. Definisi Metode Dakwah

Metode merupakan gabungan dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "todos" (jalan,cara). Dengan demikian, metode dapat dimaknai sebagai sebuah cara atau jalan yang dilalui guna memperoleh suatu tujuan. Pada sumber yang lain disebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman "*methodicay*" yang berarti ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata "*methodos*" artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut "*thariq*". Secara terminology, metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud dengan metode dakwah ialah cara yang digunakan untuk mengajak dalam penerapan dan penyiaran ajaran Islam yang tidak bertentangan dengan syariat Islam

##### 2. Definisi Dakwah secara bahasa dan istilah

###### a. Dakwah secara bahasa

Istilah dakwah, dapat ditinjau dari dua sudut pandang, secara bahasa dan istilah. Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa arab, yang merupakan masdar dari *da'a- yad u' da'watan*, secara bahasa kata tersebut memiliki banyak makna, misalnya dalam kamus arab digital

---

<sup>11</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011), h. 242

"VerbAce-Pro" diartikan "undangan, panggilan, seruan, dakwah, misi, doa."<sup>12</sup> Kata-kata tersebut masih mengandung makna yang umum, tidak dikhususkan pada Agama tertentu. Kata tersebut juga dapat bermakna pada hal-hal yang baik atau sebaliknya. Menurut Sad 'Ali Ibn Muhammad al-Qothoniy, yang dikutip oleh Dr. M. Tata Taufik dalam bukunya "Dakwah Era digital," kata tersebut diartikan "menyeru, meminta, menuntun, menggiring, memanggil, mengajak orang lain supaya mengikuti, bergabung, memahami untuk memiliki suatu tindakan dan tujuan yang sama, yang diharapkan oleh penyerunya."<sup>13</sup> Artinya sebuah ajakan itu harus sudah terencana dengan baik, sehingga hasil maupun tujuan yang akan diperoleh tidak merugikan penyeru atau sebaliknya. Sudah pasti, tujuan dan ajakan tersebut harus menjadi kesepakatan bersama.

Adapun kata tersebut "dakwah" dalam KBI "Kamus Bahasa Indonesia" diartikan sebagai "1 penyiaran, propaganda, 2 penyiaran Agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Agama."<sup>14</sup> Jika kita perhatikan arti dakwah pada nomor satu, maka kita akan menerjemahkannya sebagai hal yang kurang baik, apalagi kata penyiaran dan propaganda, lebih dikonotasikan pada hal-hal yang negatif, sedangkan makna pada nomor kedua, lebih ditekankan kepada

<sup>12</sup>Imdad, Kamus Digital Verbace-Pro 2, Version 2. 43. 2006-2015).

<sup>13</sup>M. Tata Taufiq, *Dakwah Era Digital* (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash,2013), h. 7

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008), h. 309.

pemeluknya agar mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya, sesuai dengan perintah dan tidak menyalahi ajaran tersebut. Agar dapat memberikan contoh kepada pemeluk yang lain, supaya menjadi pemeluk yang taat dalam menjalankan perintah sesuai dengan tuntunan Agama. Menurut Warner J.A. Severin & James W. Tankard. Jr, dalam "Communication, Theories, Origins, Methods, & Uses in the Mass Media" yang dikutip oleh Dr. M. Tata Taufik dalam bukunya "Dakwah Era Digital." Bahwasanya perbedaan antara "propaganda dengan dakwah itu terletak pada hasil, propaganda lebih mendahulukan kepentingan "keuntungan" bagi pelakunya tanpa mempedulikan sasaran apakah beruntung atau tidak."<sup>15</sup>

Dalam kamus *lisanul arab*, kata "dakwah" banyak sekali maknanya, hanya saja saya mengambil beberapa bagian yang sekiranya dapat mewakili makna yang tersebut. Namun, sebelum membicarakan hal itu, perlunya kita mengetahui asal kata dari setiap definisi. Jika kita menelusuri kata dakwah dari asal katanya "da'aa-yad'uu-da'watan" maka istilah tersebut dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bagian, diantaranya "sebagai pengajaran, baik pada kebaikan atau sebaliknya, bermakna doa, bermakna dakwah untuk mengajak orang lain kepada jalan-Nya.

Pada bagian pertama kata da'aa yang bermakna sebagai tantangan kepada mereka yang menentang atau tidak mempercayai

---

<sup>15</sup>M. Tata Taufiq, *op. cit.*, h. 6.

bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah S W T, yang tidak dapat ditiru oleh manusia, baik satu surat maupun dalam bentuk mushaf. Oleh karenanya Allah menentang mereka yang tidak meyakini akan wahyu-Nya agar mendatngkan satu surah yang semisal "serupa" denganya "Al-Qur'an." Sebagaimana firman-Nya dalam Surat al-Baqorah, 2:23;

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Dan jika kamu meragukan (A-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal denganya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.<sup>16</sup>

Menurut abu Ishaq kata وادعوا di sini bermakna "agar mereka mencari siapa saja dengan ketaatan dan harapan agar dapat memberi bantuan kepada mereka, yaitu dengan mendatangkan satu surat yang serupa denganya "Al-Qur'an." Sedangkan menurut al-Farra, kata وادعوا diartikan "meminta pertolongan kepada Tuhan-Tuhan mereka selain Allah. Beliau juga meperumpamakan seperti seseorang yang bertemu dengan musuhnya, lalu seketika itu dia langsung meminta bantuan atau

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

pertolongan kepada kaum Muslimin.<sup>17</sup> Jadi kata *وادعوا* diartikan sebagai istigasah kepada kaum Muslimin

Istilah dakwah pada bagian pertama dalam kamus *lisanul arab* diartikan sebagai ajakan atau permohonan kepada seseorang atau kelompok yang sekiranya memiliki kemampuan agar dapat memberikan pertolongan. Namun, hakikatnya kemampuan tersebut tidak dapat menandingi perintah Allah. Pada bagian kedua, makna dakwah diartikan sebagai doa dalam Surat al-Baqarah, 2:186;

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.<sup>18</sup>

Pada ayat tersebut terdapat kata dakwah yang diartikan sebagai doa. Menurut Abu Ishak, makna *do'a* tersebut dapat dikategorikan pada tiga aspek, yaitu, "mengesakan dan memujin-Nya, mislanya dalam doa, ya tuhan kami, hanya kepada Engakulah pujian ini. Kemudian ciri yang kedua yaitu, doa untuk meminta ampunan agar dapat dimafkan dari kesalahan.

<sup>17</sup>Alamah Ibn Manzhur, *Mu'jam Lisanul Arab, jilid 1, bab dal* (Kairo: Darul Ma'arif, 1119), h. 1385.

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

Misalnya: ya Tuhan kami ampunilah kami. Adapun ciri yang terakhir atau yang ketiga yaitu: diberi keluasan atas perkara-perkara dunia, misalnya: ya Allah berikanlah harta yang halal dan anak shaleh/ah kepada kami. Mulai dari ciri pertama hingga ciri yang terakhir, semuanya bermakna doa."<sup>19</sup>

Adapun arti dari kata dakwah dalam kamus *lisanul arab*, diartikan sebagai ajakan seseorang kepada temannya atau orang lain, seperti "aku mengajak seseorang."<sup>20</sup> Nah dari ketiga makna tersebut, maka kita dapat mengelompokkan kata tersebut, sebagai "doa, ajakan, dan dakwah kepada Islam.

Arti tersebut "dakwah" tidak jauh berbeda dengan pendapat Dr. Taufik al-Wa'ly, menurut beliau, makna dakwah secara bahasa dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) *Nida* (panggilan) seseorang memanggil, ketika ia menyuruhnya, Aku memanggil seseorang ketika aku bersuara dan memintanya datang.
- 2) Mendorong kepada sesuatu atau mendukungnya
- 3) Mengajak kepada sesuatu yang ingin diadakan atau dihindarkan, benar atau salah.<sup>21</sup> Misalnya ajakan kebatilan yang dicontohkan dalam kisah Nabi Yusuf As, sebagaimana disebutkan dalam Surat Yusuf, 12:33;

<sup>19</sup>Alamah Ibn Manzhur, *loc. cit*

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 1385

<sup>21</sup>Taufik al-Wa'ly, *op. cit*, h. 10.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ  
عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصَبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿١٢٣﴾

Terjemahnya:

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka. Jika aku tidak Engkau hindarkan dari tipu daya mereka, niscaya aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentu aku termasuk orang yang bodoh."<sup>22</sup>

Maksud dari ayat di atas "daripada mengikuti ajakan wanita itu dan jatuh kedalam dosa

- 4) Upaya melalui perkataan atau perbuatan untuk memengaruhi orang lain agar mengikuti satu mazhab atau agama
- 5) Memohon dan meminta. Dalam misbah al-munir, aku berdoa kepada Allah, aku menghadapnya, memohon dan meminta, mengharap kebaikan yang ada di sisi-Nya. Maqayis al-Lughah pada kata da'a.<sup>23</sup>

Jadi istilah dakwah secara bahasa dapat diklasifikasikan pada tiga bagian. Pertama, makna dakwah dalam konteks sosial, yang memang tidak mengandung unsur keagamaan, misalnya undangan, propaganda dan ajakan. Kedua, makna dakwah sebagai doa, akan tetapi yang dimaksudkan doa di sini, tidak dikhususkan pada Agama tertentu, akan

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>23</sup>Taufik al-Wa'ly, *op. cit.*, h. 11.

tetapi berlaku pada semua Agama. Sebab setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Sedangkan makna yang ketiga ini, kata dakwah yang lebih mengarah pada Agama, dan sudah pasti yang dimaksudkan di sini ialah Islam itu sendiri. Sebab pada bagian ini, tidak saja bermakna, mengajak pada kebaikan, namun perbaikan risalah sebelumnya yang bertujuan untuk mengajak semua Ummat agar memiliki satu keyakinan dan pengabdian.

#### **b. Dakwah secara istilah**

Pada bagian awal kita telah mengetahui makna dakwah secara bahasa yang diambil dari kamus dan beberapa pendapat para Ulama Islam. Pada bagian yang kedua ini, coba kita bandingkan makna dakwah secara bahasa maupun istilah. Menurut Dr. Taufik al-Wa'iy, kata dakwah seperti yang telah disebutkan pada pembahasan awal, kata dakwah bermakna upaya lewat perkataan dan perbuatan untuk mengajak serta mengubah manusia untuk berpihak kepada dai. Makna dakwah secara istilah tidak berbeda jauh dengan makna bahasa. Ruang lingkup pemahaman istilah dakwah adalah seputar upaya lewat ucapan dan perbuatan untuk Islam., menerapkan manhaj-Nya, meyakini aqidah-Nya, dan melakukan syariat-Nya.<sup>24</sup>

Terkait dengan pembahasan tersebut, Muhammad al-Rawi yang dikutip oleh Dr. M. Tata Taufik, dalam bukunya "Dakwah Era Digital," bahwa dakwah merupakan "pedoman yang lengkap tentang perilaku

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 12.

manusia serta ketentuan hak dan kewajiban. Sedangkan menurut Muhammad Khadlar Husain, yang dikutip oleh Dr. M. Tata Taufik dalam bukunya, yaitu: menyeru manusia kepada kebaikan dan hidayah serta amar ma'ruf nahi mungkar untuk mencapai kehidupan yang bahagia Dunia dan Akhirat.<sup>25</sup>

Jadi pemaknaan dakwah secara istilah merupakan aplikasi dari ajaran-ajaran agama "Islam" dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berupa ucapan terhadap penyaksian kepada Allah, kelompok maupun individual, dan perbuatan yang menjadikan ciri khas *Ummat* Islam itu sendiri. Misalnya melaksanakan lima rukun Islam dan rukun Iman. Serta tetap komitmen dengan keyakinan "Islam" yang dianutnya. Karena keislaman yang didasari dengan keimanan, hakikatnya terletak pada seberapa jauh komitmen kita terhadap Islam itu sendiri.

Bila kita coba perhatikan makna dakwah kepada Allah secara istilah, kita akan menemukan beberapa pemahaman yang dikemukakan Ulama terkait kesamaanya, bahwa dakwah yaitu menyeru kepada Agama Allah, mendorong untuk mengikutinya, pemahaman yang dikemukakan selalu mengarah pada kebaikan.

Pertama. Dakwah Islam adalah tunduk dan taat kepada ajaran Allah, tanpa batas atau syarat, pemahaman ini berdasarkan firman Allah,<sup>26</sup> dalam Surat al-An'am, 6:161-162;

---

<sup>25</sup>M. Tata Taufiq, *loc. cit.*

<sup>26</sup>Taufik al-Wa'iy, *op. cit.*, h. 13.

قُلْ إِنِّي هَدَيْتَنِي رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيَمًا مِثْلَ دِينِ إِبْرَاهِيمَ  
 حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٦﴾ قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي  
 وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾

Terjemahnya:

Katakanlah, (Muhammad) "Sesungguhnya Tuhanku telah memberiku petunjuk ke jalan yang lurus, Agama yang benar, Agama Ibrahim yang lurus. Dia (Ibrahim) tidak termasuk orang-orang musyrik."<sup>27</sup>

Allah pun mengatakan bahwa, tidakkah seseorang beriman kepada Allah dengan Agama ini. Padahal apa yang ada di langit dan di bumi semuanya berserah diri kepada-Ku, sebagaimana firman-Nya pada Surat ali-Imran, 3:83:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Terjemahnya:

Maka mengapa mereka mencari Agama yang lain selain Agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi, berserah diri kepada-Nya (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan.<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>28</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

Begitu juga firman Allah dalam surat Surah an-Nisa, 4:125;

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ  
 إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Dan siapakah yang lebih baik Agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan dia mengikuti Agama Ibrahim yang lurus? dan Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya.<sup>29</sup>

Bahkan Allah memberikan isyarak apakah manusia harus meminta kepada sesuatu yang tidak dapat memberikan manfaat, sebagaimana Allah dalam Surat al-An'am, 6:71;

قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ  
 أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْنَا اللَّهُ ۗ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي  
 الْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَىٰ ۗ أَتَيْنَا قُلُوبَ  
 إِنْ هُدَى اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَأَمْرًا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: (Muhammad) "Apakah kita akan memohon kepada sesuatu selain Allah, yang tidak dapat memberi manfaat dan (tidak

<sup>29</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

pula) mendatangkan mudarat kepada kita, dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang, setelah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di bumi, dalam keadaan keibngungan. "Kawan-kawanya mengajaknya ke jalan yang lurus (dengan mengatakan), "Ikutilah kami." Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya), dan kita diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan seluruh alam."<sup>30</sup>

Kedua, dakwah Islamiyah adalah agama yang Allah ridhai untuk seluruh alam semesta. Allah wahyukan ajaran-Nya kepada rasul-Nya., dijaga dalam Al-Qur'an dan dijelaskan dengan Sunnah, pemahaman ini didasarkan pada firman Allah.<sup>31</sup> Surat al-Maidah, 5:3;

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Terjemahnya:

Pada hari ini telah Aku sempurnakan Agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku, Aku ridai Islam sebagai Agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>32</sup>

Jadi, Agama yang sempurna ialah Islam, yang telah mendapatkan keridhan dari Allah. Sebagaimana disebutkan dalam Surat Asy-Syura, 42:13;

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>31</sup>Taufik al-Wa'ly, *op. cit.*, h. 15

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا  
 إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ  
 وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ  
 يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu Agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa. Yaitu tegakanlah Agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecahbelah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) Agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada Agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (Agama)-Nya dan orang yang kembali (kepada-Nya).<sup>33</sup>

Ketiga. Dakwah Islam adalah *nidzam* "tatanan" umum dan qanun "undang-undang" yang sempurna. Yang mengatur urusan hidup dan perilaku manusia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad dari Robbi-Nya, untuk disampaikan kepada seluruh Ummat manusia, pemahaman ini diambil dari firman Allah.<sup>34</sup> dalam Surat an-Nisa, 4:60;

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>34</sup>Taufki al-wa'iy, *op.cit.*, h. 16

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا  
 نُزِّلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا  
 أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ ۗ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦٥﴾

Terjemahnya:

Tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya? Tetapi mereka masih menginginkan ketetapan hukum kepada Tagut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari Tagut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) kesesatan yang sejauh-jauhnya.<sup>35</sup>

Keimanan yang dimaksudkan dalam ajaran Islam, bukan pengakuan secara lisan yang tidak sesuai dengan perbuatan. Namun, keduanya harus searah. Allah juga berfirman dalam Surat an-Nisa, 4:65;

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحْكَمُوا فِيهَا شَجَرًا بَيْنَهُمْ ثُمَّ  
 لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Terjemahnya:

Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, (sehingga) kemudian tidak ada rasa

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima sepenuhnya.<sup>36</sup>

Dakwah Islamiyah mencakup semua pengertian ini. Dakwah adalah bersera diri kepada perintah Allah dan menaati-Nya dakwah adalah pengamalan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah, dakwah adalah tatanan sempurna bagi kehidupan manusia.<sup>37</sup>

Pada langkah selanjutnya pemahaman dakwah ini dirangkum menjadi: menyerukan kepada tauhid "mengakui keesaan Allah" dan menyatakan kalimat syahadat, menerapkan manhaj Allah di muka Bumi dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah, agar semua manusia beragama dan tunduk kepada Allah, ini juga berarti mengajak kaum nonmuslim kepada Islam, mengajak kaum Muslimin mengamalkan, beramal untuk menegakkan syariat dan manhaj-Nya di muka Bumi. Itulah amar ma'ruf nahi mungkar, agar Ummat manusia merasakan kebahagiaan hari ini dan di akhirat kelak.<sup>38</sup>

#### a. Definisi Ilmu Dakwah

Ilmu dakwah merupakan dua komponen kata yang saling memiliki keterkaitan, dalam KBI "Kamus Bahasa Indonesia," kata ilmu diartikan Sebagai "pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu."<sup>39</sup>

Jadi, dari arti kata tersebut dapat diketahui bahwa ilmu dakwah ialah aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak

<sup>36</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>37</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>38</sup>Taufik al-Waliy, *op. cit.*, h. 17.

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 544.

merendahkan orang lain. Menurut Dr.Taufik al-Wa'iy, ilmu dakwah bermakna:

*An-Nasyr* "menyebarkan" *al-balagh* "menyampaikan" *al-iqna'* "menyadarkan" dan *al-diayah* "propaganda" semua ini telah menjadi ilmu tersendiri, sejajar dengan ilmu-ilmu lainnya. Semua memiliki pembahasan, karakteristik dan sasaran tersendiri bersama ilmu-ilmu Islam lainnya. Bahkan dakwah telah menjadi ilmu Islam yang paling penting dalam menjaga aqidah Ummat, eksistensinya hari ini dan masa akan datang, melindunginya dari mazhab-mazhab yang menyerang Ummat Islam. Hembusan angin beracun dari musuh-musuh Islam, perang pemikiran, penjajahan intelektual yang mewabah sekraang ini di tengah masyarakat Islam.<sup>40</sup>

Ilmu dakwah dalam konteks ini adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui metode dan jalan penyadaran, yang mengacu pada firman Allah pada Surat an-Nahl, 16:125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم  
بِالَّتِي هِيَ<sup>41</sup> أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

<sup>40</sup>Taufik al-Wa'iy, *op. cit.*, h. 18.

<sup>41</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Ghalways, yang dikutip oleh Dr. M. Tata Taufik dalam bukunya "Dakwah Era Digital," ilmu dakwah yaitu mempelajari berbagai pembahasan teknis dan seni penyampaian agama Islam kepada Ummat manusia yang mencakup akidah, syariah dan akhlak.<sup>43</sup> Sedangkan ilmu dakwah menurut Tim Penyusun Kurikulum Nasional Dakwah, yang dikutip oleh Dr. M. Tata Taufik. Ilmu dakwah ialah kumpulan pengetahuan yang berasal dari Allah SWT yang dikembangkan oleh Ummat Islam dalam susunan yang sistematis dan terorganisir mengenai manhaj melaksanakan kewajiban dakwah dengan tujuan ikhtiar mewujudkan khairul ummah.<sup>44</sup>

Dalam menjalankan aktivitas dakwah, seseorang harus mengikuti jalur yang sudah ditentukan. Agar penyampain dakwah dapat diterima oleh masyarakat luas, maka dia harus memahami kondisi masyarakat. Misalkan dalam ayat di atas disebutkan bahwa, jika engkau ingin mengajak manusia ke jalan Allah, maka harus dengan hal-hal yang baik atau hikmah. Kata hikmah yaitu kita juga coba melihat kondisi dan bagaimana agar dapat disiasati supaya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, lalu berikutnya, memberikan nasehat yang baik, bukan kemudian memetak-metakan orang dengan berbagai

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

<sup>43</sup>M. Tata Taufik, *op. cit.*, h. 9.

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 9.

istilah. Lalu kemudian, dengan cara bertukar pikiran atau diskusi yang baik pula.

Oleh karenanya seseorang dai atau muballig haruslah memiliki pengetahuan yang dapat membantunya dalam berdakwah. Baik pengetahuan dibidang sosial-kemasyarakatan ataupun keagamaan. Dan harus belajar tentang hikmah, karena para Rasul diutus kepada setiap Ummat memperoleh hikmah. Menurut Dr. Taufik al-Wa'iy dalam bukunya "Dakwah ke jalan Allah," bahwa "mengajak manusia itu memerlukan al-Hikmah. Setiap Nabi atau Rasul yang datang kepada manusia dengan membawa hidayah dan menyampaikan risalah, pasti diberi al-Hikmah. Sebagaimana firman Allah pada Surat an-Nisa, 4:54;

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا  
 آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ ۖ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

Terjemahnya:

Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.<sup>45</sup>

Karena hikmah merupakan salah satu diantara metode dakwah yang memang paling sulit untuk dilakukan, sebab itulah kemampuan

<sup>45</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

pengetahuan dalam berdakwah sangatlah diutamakan. Dan yang dimaksud berdakwah dengan hikmah menurut Wahyu Ilahi dalam bukunya "komunikasi dakwah" bahwa berdakwah dengan hikmah yaitu "memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan."<sup>46</sup>

## B. Penyuluh Agama Islam KUA

### 1. Pengertian Penyuluh Agama Islam KUA

Kata penyuluhan dalam term bimbingan dan penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris dalam bahasa sehari-hari, istilah "penyuluhan" sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata *suluh* yang berarti dengan obor, misalnya penyuluhan pertanian, dimaksud pemberian penerangan kepada para petani tentang cara-cara bertani secara baik. Demikian juga istilah penyuluhan kesehatan, dimaksud pemberian penerangan tentang caracara hidup secara sehat, atau penyuluhan keluarga berencana yang merupakan program kegiatan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Di lingkungan Departemen Agama juga dikenal adanya penyuluh agama pada KUA tingkat kecamatan, dan di sini pun kata penyuluhan mengandung arti penerangan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 22.

<sup>47</sup>Mubarok, Achmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus* Jakarta: PT

Sedangkan istilah Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai di sosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama. Pejabat yang berwenang ialah pejabat-pejabat sebagaimana tercantumkan pada pasal 13 keputusan ini.<sup>48</sup>

Adapun definisi dari KUA itu sendiri ialah Kantor Urusan Agama sebagai unit kerja Departemen Agama yang mengimplementasikan sebagian tugas pemerintah di bidang Agama Islam, di wilayah Kecamatan (KMA No.517/2001 dan PMA No.11/2007). Disebabkan KUA berhadapan langsung dengan masyarakat, sehingga disebutlah sebagai unit kerja terdepan. Maka dari itu, sangatlah wajar apabila keberadaan KUA dinilai sangat urgen seiring dengan kehadiran Departemen Agama. Fakta sejarah juga menunjukkan bahwa kelahiran Kantor Urusan Agama hanya selisih sepuluh bulan dari kelahiran Departemen Agama, yaitu bertepatan pada tanggal 21 November 1946. Realitas ini menunjukkan bahwa peran

---

Bina Rena Pariwisata, 2002), h. 2

<sup>48</sup>Sinar Grafika, *Undang-undang Pokok Perkawinan, Cet. IV* (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 63.

Knator Urusan Agama sangat strategis jika dilihat dari keberadaannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, terutama yang memerlukan pelayanan bidang Urusan Agama Islam (Urais).<sup>49</sup>

Sedangkan penyuluh itu dapat diklasifikasikan pada beberapa macam yaitu:

- a. Penyuluh Agama Muda: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- b. Penyuluh Agama Madya: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- c. Penyuluh Agama Utama: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.<sup>50</sup> Dan sejak awal, penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.<sup>51</sup>

<sup>49</sup>Lihat Rahmat Fauzi, *Refleksi Peran KUA Kecamatan*, dalam <http://saalim.unazzamblogspot.com/p/refleksi-peran-kua-kecamatan.html>. diakses Senin, 10 September 2018.

<sup>50</sup>Lihat Nurmilati, <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/penamas/wcgy1361307008.pdf> Senin 10 September 2018.

<sup>51</sup>2Anis, Purwanto, <http://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agamadalam-pembinaan.html> (diakses Senin 10 September 2018).

Sebagai lembaga yang memiliki peran strategis untuk memberika pelayanan kepada Ummat Islam, maka Ada beberapa landasan penting yang mempengaruhi kehadiran Penyuluh Agama Islam ini, yaitu:

1) Landasan Normative Teologis

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron, 03:104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>52</sup> Pada surat yang lain Allah juga berfirman pada Surat An-Nahal, 16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِهِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>52</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>53</sup>

## 2) Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah: keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang honorarium bagi penyuluh agama.

- a. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- b. Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan
- c. Aparatur Negara nomor: 54/kep/mk.waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Dan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dengan keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia tentang izin perkawinan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Sinar Grafika, *op. cit.*, h. 122

## 2. Tugas Penyuluh KUA Kecamatan Banggai Timur

Kantor Urusan Agama Kecamatan Banggai Timur mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kantor Kementerian Agama di wilayah Kecamatan berdasarkan kebijakan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas-tugasnya meliputi:

- a) Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.
- b) Membantu Pelaksanaan tugas Pemerintah di tingkat Kecamatan dalam bidang keagamaan.
- c) Bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- d) Melaksanakan tugas koordinasi Penilik Agama Islam, Penyuluh Agama Islam dan koordinasi/kerjasama dengan Instansi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas KUA Kecamatan.
- e) Selaku PPAIW (Pegawai Pencatat Akta Ikrar Wakaf). Melalui KMA Nomor 18 tahun 1975 juncto KMA Nomor 517 tahun 2001 dan PP Nomor 6 tahun 1988 tentang penataan organisasi KUA Kecamatan secara tegas dan lugas telah mencantumkan tugas KUA, yaitu:

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. Dalam hal ini KUA menyelenggarakan kegiatan dokumentasi dan statistik (doktik), surat menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga;
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dan melaksanakan kegiatan sektoral maupun lintas sektoral di wilayah kecamatan. Untuk itu, KUA melaksanakan pencatatan pernikahan, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah.<sup>55</sup>

### 3. Metode Dakwah KUA

Metode Dakwah KUA merupakan sebuah upaya sosialisasi penerapan nilai-nilai islam di lingkungan masyarakat yang memadukan beragama cara dengan tujuan agar penyampai dan penerapan nilai-nilai Islam dapat dipelajari dan diserap oleh masyarakat tersebut. Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa penyuluhan berdasarkan sarana melalui beberapa metode di antaranya:<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI* ( Jakarta, 2004), h. 25

<sup>56</sup>Samsul Munir Amir, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 11.

**a. Da'wah bil lisan**

*Dakwah bil lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat, baik ceramah majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dalam perkembangan berikutnya da'wah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (broadcasting publication) antara lain melalui radio penyiaran dan lain-lain.

**b. Da'wah bil hal**

Da'wah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Da'wah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai da'wah bil hal. Dakwah bil hal ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumahrumah sakit, membangun poliklinik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

### c. *Da'wah bi qalam*

*Da'wah bil qalam*, yaitu melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *da'wah bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian *da'wah bil qalam*. Dalam *da'wah bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarkan luaskan melalui media cetak (*printes publications*). Bentuk *da'wah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel, pendidikan agama, tanya jawab hukum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, buku-buku dan lain-lain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan memiliki beberapa metode, yaitu:

- 1) *Da'wah bil lisan*, yaitu yang dilakukan melalui lisan, yang disampaikan melalui ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.
- 2) *Da'wah bil hal*, yaitu disebut dengan dakwah perbuatan nyata yang dilakukan melalui keteladana. Misalnya membangun masjid, pesantren, sekolah-sekolah Islam.
- 3) *Da'wah bil qalam*, yaitu melalui tulisan, yang dilakukan dengan menulis di surat kabar, majalah, maupun internet.

Adapun metode pemberian pemahaman belajar Al-Qur'an yang dikutip oleh Abd. Wahid dalam bukunya konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan sunnah melalui beberapa metode yaitu.<sup>57</sup>

a) **Metode *al-hikmah***

Menurut Muhammad Husain Fadhullah, hikmah merupakan suatu terma tentang karakteristik metode penyuluh. Surat al-Nahl ayat 125 mengisyarat pentingnya hikmah untuk menjadi sifat dari metode penyuluh, bahkan betapa perlunya penyuluh mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ungkapan ayat tersebut seakan-akan berusaha menunjukkan metode penyuluh praktis kepada para penyuluh yang bermaksud menunjukkan kepada masyarakat jalan benar yang harus mereka ikuti, serta mengajak sebanyak mungkin manusia untuk meneliti dan mengikuti petunjuk agama sekaligus akidah yang benar. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa mengajak manusia kepada hakikat yang murni dengan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan, atau tanpa memperhatikan situasi dan kondisi. Lebih jauh Husein menambahkan: "Maka hikmah adalah berjalan pada metode realistik (praktis) memperhatikan realitas yang terjadi diluar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial."

---

<sup>57</sup>Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, Editor: Nurchalis, (Banda Aceh: Pena, 2010), h. 32-37

Sedangkan Abd Wahid sebagaimana dikutip oleh Hamka menafsirkan lafaz *al-hikmah* sebagai suatu kebijaksanaan yang di dalamnya terkandung atau dibarengi dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang ke jalan agama. Dengan kata lain *al-hikmah* mengandung makna bahwa dalam melakukan penyuluh tidak mengenal kekerasan, intimidasi terhadap sasaran penyuluh. Dengan metode *al-Hikmah* diharapkan akan terkutuk pintu hati masyarakat. Lebih jauh Hamka menjelaskan "Kata *Hikmah* itu kadang-kadang diartikan dengan orang filsafat. Padahal dia adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Filsafat hanya lebih dipahami oleh orang-orang yang telah terlatih pikirannya dan tinggi pendapat logikanya. Tetapi hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan bahkan diharapkan tidak di bantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijaksanaan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Kadangkadang lebih ber-hikmah "diam" daripada "berbicara".<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa hikmah bukan berarti melakukan sesuatu tindakan yang nyata dalam konteks yang tidak diperlukan. Akan tetapi melakukan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan kita. Oleh sebab itu hikmah dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tepat pada saat tindakan tersebut dibutuhkan. Tetapi pada saat yang lain hikmah dapat berupa tindakan pasif atau berdiam diri,

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h. 35

pada saat yang menuntut agar seorang menentukan sikap diam. Itulah yang disebut dengan kebijaksanaan dalam arti yang fleksibel dan universal.

**b) Metode Al-Maw'izah Al-Hasanah**

Metode *al-Maw'izah al-Hasanah* sering diartikan dengan nasihat atau pelajaran yang baik. Metode ini juga identik dengan ajakan dengan cara-cara yang memberikan kesan yang baik bagi masyarakat. Dengan kata lain metode ini lebih nyata dibanding metode hikmah, karena metode ini mengacu kepada penunjukkan cara yang nyata. Sedangkan hikmah dapat bermakna macam-macam sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sebagian ahli tafsir mengatakan, "Sesungguhnya *al-maw'izah al-hasanah* (pelajaran atau nasihat yang baik) ialah berpaling dari yang jelek atau perbuatan buruk melalui anjuran (*targhib*) dan kekhushyukan." Penafsiran lainnya menegaskan bahwa metode ini merupakan cara penyuluh yang paling di senangi, mendekatkan manusia kepadanya dan tidak menjerakan serta memudahkan dan tidak menyulitkan.

Sedangkan Hamka cenderung mengartikan terma *al-maw'izah al-hasanah* dengan pengajaran atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Dalam hal ini, Hamka juga menekankan pada pendidikan dan tuntunan orang tua terhadap anak-anaknya yang dilakukan sejak dini. Dalam metode ini juga termasuk di dalamnya pengalaman atau pelaksanaan amalan agama yang dilakukan di hadapan anak-anak agar menjadi kebiasaan yang baik. Dengan demikian metode

*al-mau'zah al-hasanah* dapat dipahami sebagai suatu metode yang jauh dari kekerasan atau cara-cara yang dapat membawa masyarakat menghindari dari suruan penyuluh. Dengan kata lain metode ini merupakan pelaksanaan penyuluh yang dilakukan melalui dari hati ke hati ini cenderung dapat memberi kesan yang langsung menyentuh perasaan masyarakat. Karena mereka di bina dengan cara yang baik dan sehat.

c) **Metode *Jadilhum billati hiya ahsan***

Metode *Jadilhum billati hiya ahsan* suatu metode berdebat dengan cara yang baik. Metode ini lebih sesuai digunakan bagi mereka yang cenderung sulit menerima pengajaran (nasihat). Dari ketiga metode di atas dapat disimpulkan bahwa para penyuluh harus bijaksana dalam menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode pertama (*al-hikmah*) merupakan metode yang bermakna umum, dalam arti dapat diterjemahkan dalam berbagai makna, menurut tempat, waktu dan kasus yang di hadapi. Yang kedua metode *al mau'zah al hasanah* cenderung digunakan dalam menghadapi kalangan umat Islam sendiri atau orang yang telah beriman, dan khususnya lagi orang-orang yang telah menjadi bahagian dari penyuluh itu sendiri. Sedangkan metode ketiga yaitu perdebatan yang baik (*billati hiya ahsan*) cenderung dipergunakan untuk kalangan yang menentang atau perlu adanya perdebatan yang rasional. Metode ketiga ini merupakan upaya memperluaskan wawasan para penyuluh untuk menghadapi mereka yang

menentang syari'at islam yang sebarakan.<sup>59</sup> Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahal, 16:125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>60</sup>

Metode pemberian pemahaman beribadah juga bisa dilakukan beberapa pendekatan sebagaimana yang disebutkan oleh Abd. Wahid dalam bukunya Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu:<sup>61</sup>

### 1. Pendekatan *Ta'lim* dan *Tarbiyah*

*Ta'lim* dapat diartikan memberikan informasi tentang sesuatu hal. Dengan kata lain *ta'lim* adalah suatu proses mentransfer suatu ilmu yang dapat bermanfaat dari suatu pihak ke pihak yang lain. Penggunaan *ta'lim* dapat dikatakan pendekatan yang paling utama digunakan Al-Qur'an karena permulaan diturunkannya Al-Qur'an berisikan suatu pelajaran

<sup>59</sup>*Ibid*, h 32.

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012)

<sup>61</sup> Abd. Wahid, *op. cit*, h. 43.

tentang pentingnya mengetahui ilmu yang didasari pelajaran terhadap Nabi untuk membaca. Mengenai hubungan penyuluh (*dakwah*) dan tarbiyah, sebagaimana Abd Wahid menyatakan dalam bukunya:

Berbicara tentang pendidikan dalam kedudukannya sebagai pengetahuan yang berdiri sendiri biasanya tidak dimasukkan dalam kategori publisistik atau persuasi. Ia mempunyai kedudukan tersendiri yang berbeda dengan publisistik dan propaganda, akan tetapi dapat dipandang sebagai metode penyuluh jangka panjang. Kita maklum bahwa penyuluh meliputi segala pendidikan untuk meluruskan segala pendidikan memegang peranan penting di dalam proses perkembangan, maka penyuluh dapat menggunakan proses pendidikan ini sebagai mediana.<sup>62</sup>

Secara umum Al-Qur'an berisikan pengajaran dengan berbagai bentuknya, pengajaran ini dimaksudkan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an masyarakat kepada jalan yang benar. Materi yang diajarkan kepada masyarakat tidak terbatas pada satu bidang saja, tetapi mencakup semua aspek. Informasi atau ilmu pengetahuan yang diberikan Al-Qur'an kepada manusia bukan sekedar informasi yang menjadikan penyuluh membanggakan diri dengan memperoleh berbagai ilmu dari Al-Qur'an tersebut. Tetapi yang tujuan pokoknya adalah bagaimana mengajak masyarakat untuk berfikir dan merenung berbagai macam hal dan pada tahap akhirnya masyarakat menyadari betapa luas kekuasaan Allah, dan sebenarnya.

---

<sup>62</sup>Abd. Wahid, *op. cit.*, h. 43.

## 2. Pendekatan *Tazkir* dan *Tanbih*

Sebagaimana kelanjutan dari pendekatan yang telah dijelaskan, Al-Qur'an juga menggunakan pendekatan *tazkir* dan *tanbih*. Adapun yang dimaksud dengan *tazkir* dan *tanbih* adalah mengingatkan dan menyegarkan kembali. Pengingatan dan penyegaran kembali hanya berguna bagi orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah beriman, artinya orang-orang yang telah mendapatkan pengajaran dan pendidikan keimanan tidak akan berguna sama sekali bagi mereka yang belum menerima pengajaran dan pendidikan tersebut. Usaha mengingatkan kembali atau penyegaran terhadap hal-hal yang bisa jadi akan dilupakan, baik berupa pengetahuan yang telah diberikan, maupun peringatan terhadap suatu kewajiban, adalah tugas para rasul, termasuk pada penyuluh agama sebagai ahli waris para rasul. Dalam hal ini juga, Al-Qur'an kembali mengingatkan agar para penyuluh agama tidak memaksakan kehendaknya dalam hal keimanan masyarakat.<sup>63</sup> seperti disebutkan dalam Surat Al-Ghasyiah, 88:21-22;

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Abd. Wahid, *op. cit.*, h. 50

<sup>64</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012

Tugas para penyuluh dalam kebanyakan waktu, yaitu mengingatkan para masyarakat, karena hal itu sangat berguna bagi semua manusia, karena kelupaan selalu mengenai pikiran manusia, dan menggoyahkan perjalanan hidup mereka, tanpa ada bimbingan dan tidak diketahui kemana tujuan yang akan dituju. *Tazkir* dan *Tanbih* berfungsi untuk melestarikan pengetahuan tentang sesuatu, terutama sekali pengetahuan yang dapat membangkitkan keimanan manusia. Semakin sering mendapat peringatan tentu saja semakin kokoh keimanan seseorang.

### 3. Pendekatan *Qashash*

Pendekatan *Qashash* merupakan bentuk pelaksanaan penyuluhan (*da'wah*) melalui suatu cerita atau riwayat yang pernah terjadi di masa lalu. Hal ini dimaksudkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang hidup di masa setelah terjadinya peristiwa tersebut. Dalam dimensi penyuluhan hal ini merupakan salah satu pendekatan yang kadang kala berhasil digunakan dalam komunitas tertentu. Di dalam cerita atau riwayat-riwayat tersebut tidak saja digambarkan cerita tentang suatu komunitas yang pernah berjaya, tetapi juga sebaliknya digambarkan dengan ketidak-beruntungan orang-orang yang melawan penyuluhan (*da'wah*). Kisah-kisah yang menggambarkan kehidupan yang baik, banyak tercermin dalam kisah-kisah Nabi dan orang-orang shaleh.

#### 4. Pendekatan *Amr* dan *Nahy*

Pendekatan *Amr* dan *Nahy* adalah pendekatan yang langsung memerintahkan atau melarang terhadap suatu permasalahan. Pendekatan ini digunakan setelah pendekatan-pendekatan yang lebih lunak lainnya tidak mampu mendorong suatu komunitas untuk berbuat kebaikan.<sup>65</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode pemberian penyuluhan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Ta'lim* dan *Tarbiyah*, yaitu memberikan informasi tentang suatu proses mentransfer ilmu yang bermanfaat kepada orang lain.
- b. Pendekatan *Tazkir* dan *Tambih*, yaitu mengingatkan kembali Pengajaran dan pendidikan hal-hal kewajiban yang mungkin sudah dilupakan, baik berupa pengetahuan yang telah diberikan.
- c. Pendekatan *Qashash*, yaitu suatu cara melalui cerita atau riwayat yang pernah terjadi di masa lalu bisa dijadikan sebagai pelajaran dimasa yang akan datang.
- d. Pendekatan *Amr* dan *Nahy*, yaitu suatu cara memerintahkan atau melarang manusia untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak baik.

<sup>65</sup> Abd. Wahid, Konsep *op. cit.*, h. 60

### C. Penerapan Nilai-Nilai Islam

Secara *etimology* kata penerapan berasal dari kata dasar "terap" yang diberi imbuhan awalan "pe" dan diakhiri "an" artinya; proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan, perihal memprektekan.<sup>66</sup> Sedangkan istilah penerapan menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* mendefinisikan kata penerapan sebagai "tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari pemahaman."<sup>67</sup> Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam merupakan cara mempraktekkan ajaran agama Islam yang tetap berpedoman pada wahyu Allah dan jauh dari penyimpangan.

Penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupan sosial seyogyanya dilakukan sejak dini, agar kaum muslimin tidak canggung dengan ajaran Islam itu sendiri. Baik dalam lingkup masyarakat, keluarga ataupun individu. Jauh sebelum penerapan nilai-nilai Islam dilakukan, maka pengenalan dasara-dasar gama perlunya dilakukan, mulai dari pengenalan rukun Islam yang terdiri dari: *syahadat, shalat, shoum, zakat* dan *haaj*. Kemudian pengenalan rukun Iman yaitu; iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Para Rasul Allah, iman kepada hari kiamat, iman kepada ketetapan Allah yang baik maupun sebaliknya. Serta pengenalan Ihsan yaitu; seorang hamba

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180

<sup>67</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioantl*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35

beribadah kepada Allah seakan-akan dia melihat-Nya, jika hamba tersebut tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah melihatnya. Dari dasar-dasar penerapan nilai-nilai Islam di atas, maka dapat kita klasifikasikan nilai-nilai Islam beberapa bagian, yaitu;

### 1. Nilai Akidah

Nilai akidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh, dan kuat, tertanam dalam hati yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo, creed* yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Aspek nilai akidah tertanam sejak manusia dilahirkan, telaah tersebut tertuang dalam Surat Al-A'raf, 07:172;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Terjemahnya:

dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?"

mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"<sup>68</sup>

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimah syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah sebagai sebuah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:

1. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
2. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
3. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
4. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.

<sup>68</sup> quran

5. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
6. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan illahi.
7. Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.<sup>69</sup>

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah:

- a. *Taqlid*, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain tanpa tahu dasarnya.
- b. *Yakin*, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- c. *Ainul yakin*, tingkatan keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan obyek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
- d. *Haqqul yakin*, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil-

<sup>69</sup>Abdul A'la Maududi, *Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim*, Edisi Terjemah. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 38.

dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.<sup>70</sup>

## 2. Nilai Syari'ah

*Syari'ah* menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syariah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan Akhirat. Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Quran dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama atau para sarjana Islam. Kata syariah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambanya agar diamankan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah juga bisa diartikan sebagai satu sistem ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Mamoud Syaitout dalam Muhammad Alim, syariah sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhanya, sesama manusia, alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.

*Syari'ah* memiliki nilai-nilai dari dua aspek baik dari aspek ibadah maupun mumallah. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

<sup>70</sup> <http://www.jepakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html> diakses pada 13 Oktober 2018

1. Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
2. Sosial dan kemanusiaan.
3. Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam waris, jual, haad(hukuman), maupun pahala dan dosa.
4. Persatuan, hal ini terlibat pada sholat berjamaah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah.
5. Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada TuhanNya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.

Apabila syariah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran agama Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-

nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>71</sup>

### 3. Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim seseorang dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.

Adapun akhlak secara *terminologi* menurut A. Mustofa dalam bukunya; akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong timbulnya perbuatan-perbuatan secara spontan. Sikap jiwa atau keadaan jiwa seperti ini terbagi menjadi dua; ada yang berasal dari watak (bawaan) atau fitrah sejak kecil dan ada pula yang berasal dari kebiasaan latihan.<sup>72</sup>

dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang melekat dalam diri manusia sejak lahir ataupun dilalui dengan latihan yang condong pada kebaikan.

<sup>71</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html> diakses pada 13 Oktober 2018

<sup>72</sup> A. Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h 177.

Akhlak menempati posisi paling penting dalam agama Islam dan tidak dapat dipisahkan dari aqidah dan syari'at, sebab ketiganya memiliki hubungan yang erat. Ummat Islam dianjurkan agar senantiasa mempelajari dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan, dan diajarkan sejak dini kepada anak-anak kaum muslimin. Akhlak yang baik merupakan bagian dari ajaran Islam. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Qolam, 68:4:

وَأَنَّكَ لَءَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung<sup>73</sup>

Penjelasan ayat di atas, menunjukkan betapa besar peran akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga maupun individu. Oleh sebab itu, ummat Islam harus senantiasa mengamalkan atau mencontohi akhlak Nabi. Dan akhlak dapat diklasifikasikan pada tiga bagian penting yang erat dengan kehidupan manusia, di antaranya;

#### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah, adalah dasar yang perlu dikuatkan dan sangat penting dalam asas kehidupan seseorang. Jika asas itu kuat, maka tidak ada kebimbangan dalam menjalankan kehidupan ini, sebaliknya pula bila

<sup>73</sup> quran

asas tersebut lemah, maka kehancuran dalam hidup sudah dapat dipastikan. Adapun akhlak kepada Allah meliputi;

1. Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasanya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
2. Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
3. Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Nya.
4. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
5. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
6. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
7. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh

karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.<sup>74</sup>

Oleh karenanya, seorang hamba dianjurkan senantiasa menyertai keimanan disetiap aktivitasnya, selalu bersikap ihsan tatkala beribadah, yang disertai dengan ketakwaan dan keihlasan serta menjadi pribadi yang senantiasa sabar, bersyukur dan tawakkal kepada Allah SWT.

#### **b. Akhlak Terhadap Manusia**

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

1. Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
2. Persaudaraan (*ukhuwwah*), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggapnya dirinya yang paling baik.
3. Persamaan, (*musawwah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
4. Adil, Yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi seseorang atau seseorang.
5. Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
6. Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.

<sup>74</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html> diakses pada 13 Oktober 2018

7. Tepat janji (*al-wafa*), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.
8. Lapang dada (*Insyraf*), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat orang lain.
9. Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
10. Perwira, yaitu sikap dengan penuh harga diri, namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap pemalas.
11. Hemat, yaitu sikap yang bisa meminit dan tidak kikir dalam menggunakan harta.
12. Dermawan, yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia

Nilai-nilai akhlak di atas dapat membentuk pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Serta dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan juga menjadi perhatian penting bagi Islam, sebab lingkungan merupakan tempat dimana aktualisasi nilai-nilai kepada Allah dan manusia dilaksanakan. Oleh karenanya, pemeliharaan dan perawatan lingkungan kepada hal-hal yang baik sangat dianjurkan agar kehidupan yang berasaskan akhlak yang baik dapat

memberikan efek kehidupan yang sejahtera dan harmonis. Akan tetapi jika akhlak terhadap lingkungan itu tidak baik, maka manusia harus siap menerima imbas perbuatan buruk.<sup>75</sup>



<sup>75</sup> <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/macam-macam-nilai-agama-islam.html> diakses pada 13 Oktober 2018

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu, pemaparan suatu realitas sosial yang objektif, dan menjelaskan bagaimana metodologi dakwah KUA yang ada ditingkat kecamatan secara terperinci.

Jauh sebelum itu perlu kita ketahui bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Filsafat postpositivisme juga disebut sebagai paradigma interperatif dan konstruktif yang memandang realita sosial sebagai suatu yang holistic (utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.<sup>76</sup>

#### B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka pendekatan yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dan sosial. Jenis pendekatan ini dimaksudkan agar penulis dapat menganalisis obyek penelitian yang berada pada KUA tingkat kecamatan, tepatnya di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggai Timur Kabupaten Majene.

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bnadung : Alfabeta, 2012), h. 14-15

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah di KUA Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggai Timur Kabupaten Majene.

### D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan fokus dengan pembahasan Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Penerapan Nilai-nilai Islam di Kecamatan Banggai Timur Kabupaten Majene

### E. Deskripsi fokus

Penelitian ini difokuskan pada Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Penerapan Nilai-nilai Islam. Adapun deskripsi fokus penelitian ini mencakup:

1. *Da'wah bil lisan*, yaitu yang dilakukan melalui lisan, yang disampaikan melalui ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.
2. *Da'wah bil hal*, yaitu yang disebut dengan dakwah perbuatan nyata yang dilakukan melalui keteladanan. Misalnya membangun masjid, pesantren, sekolah-sekolah Islam.
3. *Da'wah bil qalam*, yaitu melalui tulisan, yang dilakukan dengan menulis di surat kabar, majalah, maupun internet. Adapun metode pemberian pemahaman belajar Al-Qur'an yang dikutip oleh Abd. Wahid dalam bukunya konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan sunnah melalui beberapa metode.

## F. Sumber Data

Pada dasarnya penelitian ilmiah sangat memerlukan data dalam mengurai sebuah masalah. Data yang diperoleh harus valid dan relevan dengan masalah yang akan diurai. Sehingga dengan data yang valid itu dapat menghindarkan peneliti dari penyimpangan, dan sebaliknya dapat menghasilkan sebuah penelitian yang didasarkan pada interpretasi dan kongklusi yng benar serta akurat. Untuk dapat memperoleh interpretasi dan kongklusi yang benar serta akurat, maka sumber data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

### 1. Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari informan dan berupa hasil wawancara dengan pegawai KUA yang berkaitan erat dengan metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai Islam di Kelurahan Labuang Utara, Kabupaten Majene.

### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang dan pelengkap terhadap hasil yang telah diperoleh dari Pihak KUA, kemudian hasil tersebut disandingkan dengan data sekunder yang meliputi: (buku, majalah, jurnal, internet) dan data lain yang dapat dijadikan referansi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang akan penulis lakukan guna dapat dijadikan rujukan ialah dengan beberapa elemen berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang melakukan observasi disebut pengobservasian (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).<sup>77</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan-penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.<sup>78</sup>

Wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>79</sup> Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan yang dihadapinya. Peneliti akan melakukan wawancara mengenai (1). Peran-persn penyuluh agama ditengah masyarakat, (2). Aktivitas apa saja yang dilakukan

<sup>77</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006 ), h. 103-104.

<sup>78</sup>H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ( Jakarta : Kencana Media Grup, 2007), h. 111.

<sup>79</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 72

penyuluh Agama Islam KUA di Kecamatan Labuang Utara kepada masyarakat dalam penerapan nilai-nilai Islam. Kemudian peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden untuk memberi jawaban secara mendalam dan memungkinkan akan munculnya jawaban yang tidak diperkirakan sebelumnya oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian, baik berupa buku-buku, dan dokumen rekaman.<sup>80</sup>

### H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber pada penelitian penelitian kualitatif, kemudian dianalisis sehingga dapat memberikan konklusi yang releva dan valid atas sebuah problem. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis suatu problem dari data yang diperoleh sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data perlu dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kongklusi dalam penelitian tersebut. Adapun "Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan

<sup>80</sup>Anis Fuad dan kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 61.

transformasi data (kasar) yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>81</sup>

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tersebut atas problem di lapangan dapat dibentuk sebagai uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori yang relevan. Data yang diperoleh kemudian ditelaah kembali dengan memadukan sumber atau dokumen yang sesuai dengan penelitian yang terdapat di KUA Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggai Timur, Kabupaten Majene

## 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan yang dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian tersebut merupakan temuan baru, dimana sebelumnya temuan tersebut ada namun belum terlalu jelas atau memang belum ada sama sekali. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>82</sup>

<sup>81</sup>Sugiono, *op. cit.*, h.247.

<sup>82</sup>Sugiono, *op.cit.*, h. 343

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kecamatan Banggae Timur

Secara geografis, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majene, Kecamatan Banggae Timur terletak antara  $3^{\circ} 32' 32''$  Lintang Selatan dan antara  $118^{\circ} 53' 28''$  Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Banggae Timur adalah  $30,04 \text{ km}^2$ . Sampai Akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kecamatan Banggae Timur terdiri dari 8 wilayah lingkungan dengan luas daratan masing-masing lingkungan, yaitu: Labuang ( $0,26 \text{ km}^2$ ), Labuang Utara ( $1,15 \text{ km}^2$ ), Baurung ( $2,14 \text{ km}^2$ ), Lembang ( $2,71 \text{ km}^2$ ), Tande ( $4,82 \text{ km}^2$ ), Tande Timur ( $3,65 \text{ km}^2$ ), Baruga ( $6,28 \text{ km}^2$ ), Baruga Dhua ( $7,69 \text{ km}^2$ ), serta 1 wilayah dusun yaitu: Buttu Baruga ( $1,34 \text{ km}^2$ ). Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), desa/kelurahan dengan dataran tertinggi di kecamatan Banggae Timur adalah Desa Buttu Baruga dengan ketinggian 1200 meter di atas permukaan laut. Sedangkan desa/kelurahan dengan dataran terendah adalah kelurahan Labuang dan kelurahan Baurung dengan ketinggian masing-masing hanya 1,2 meter di atas permukaan laut<sup>83</sup>

Jarak antara Ibukota Kecamatan ke Desa/Kelurahan :

1. Labuang Utara - Labuang : 0,26 km.
2. Labuang Utara - Baurung : 2,14 km.

<sup>83</sup>Sumber bps halaman 4

3. Labuang Utara - Lembang : 2,71 km.
4. Labuang Utara - Tande : 4,82 km.
5. Labuang Utara - Tande Timur :3,65 km.
6. Labuang Utara - Baruga : 6,28 km.
7. Labuang Utara - Baruga Dhua :7,69 km.
8. Labuang Utara – Buttu Baruga :1,34 km

Wilayah Kecamatan Banggae Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Banggae di sebelah utara dan Kabupaten Polewali Mandar di sebelah timur, batas sebelah selatan dan barat masing-masing Teluk Majene dan selat Makassar<sup>84</sup>

Adapun Jumlah nama-nama Desa/Kelurahan dan lingkungan /dusun sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majene yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Banggae Timur berjumlah 9 Desa/Kelurahan dan 53 Dusun/Lingkungan. Pertama, Desa/Kelurahan, Labung yang terdiri dari enam Dusun/Lingkungan, 1) Binanga, 2) Labuang, 3) Tg. Batu Barat, 4) Tg. Batu Timur, 5) Tangnga-Tangnga, 6) Parappe. Kedua, Desa/Kelurahan Labuang Utara, terdiri dari enam Dusun/Lingkungan, 1) Lipu, 2) Layongan, 3) Tulu, 4) Kampung Baru 5) Pappota, 6) Tunda. Ketiga, Desa/Kelurahan Baurung, terdiri dari enam Dusun/Lingkungan; 1) Pangale, 2) Tamo, 3) Tamo Dhua, 4) Baurung, 5) Barane, 6) Barane Dhua. Keempat, Desa/Kelurahan Lembang, terdiri dari

---

<sup>84</sup>Sumber bps halaman 5

empat Dusun/Lingkungan; 1) Lembang, 2) Lembang Dhua, 3) Leppe, 4) Leppe Barat. Kelima, Dusun/Kelurahan Tande Timur, terdiri dari empat Dusun/Lingkungan; 1) Buttu Samang, 2) Ka'loli, 3) Salabulo, 4) Talumung. Keenam, Desa/Kelurahan Tande, terdiri dari lima Dusun/Lingkungan; 1) Purrau, 2) Ayulita, 3) Limboro Barat, 4) Limboro Timur, 5) Buttu. Ketujuh, Desa/Kelurahan Baruga, terdiri dari empat Dusun/Lingkungan; 1) Baruga, 2) Simulu, 3) Tanete, 4) Baruga Barat. Kedelapan, Desa/Kelurahan Baruga Dhua, terdiri dari empat Dusun/Lingkungan; 1) Lembang, 2) Segeri, 3) Sondong, 4) Puawang. Kesembilan, Desa/Kelurahan Buttu Baruga, terdiri dari empat Dusun/Lingkungan; 1) Dusun Tadholo, 2) Dusun Bunga, 3) Dusun Buttu Lemo, 4) Dusun Sibunoang.

Sedangkan jumlah Penduduk Kecamatan Banggae Timur per-desa/kelurahan tahun 2017 yaitu: Pertama, Desa/Kelurahan Labuang, jumlah laki-laki 2.909 dan perempuan 3.225 jiwa, jumlah Totalnya 6.134 jiwa. Kedua, Desa/Kelurahan Labuang Utara, jumlah laki-laki 3.318 dan perempuan 3.535 jiwa, jumlah Totalnya 6.853 jiwa. Ketiga, Desa/Kelurahan Baurung, jumlah laki-laki 2.471 dan perempuan 2.470 jiwa, jumlah totalnya 2.941 jiwa. Keempat, Desa/Kelurahan Lembang, jumlah laki-laki 2.760 dan perempuan 2.867 jiwa, jumlah totalnya 5.627. Kelima, Desa/Kelurahan Tande, jumlah laki-laki 772 dan perempuan 926 jiwa, jumlah totalnya 1.698 jiwa. Keenam, Desa/Kelurahan Tande Timur, jumlah laki-laki 931 dan perempuan 1.138 jiwa, jumlah totalnya 2.069 jiwa.

Ketuju, Desa/Kelurahan Baruga, jumlah laki-laki 1.051 dan perempuan 1.141 jiwa, jumlah totalnya 2.192 jiwa. Kedelapan, Desa/Kelurahan Baruga Dhua, jumlah laki-laki 858 dan perempuan 886 jiwa, jumlah totalnya 1.744 jiwa. Kesembilan, Desa/Kelurahan Buttu Baruga, jumlah laki-laki 311 dan perempuan 350 jiwa, jumlah totalnya 661 jiwa. Maka jumlah keseluruhan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki pada tahun 2017 sebanyak 15.381 dan perempuan sebanyak 16.538 jiwa, jumlah keseluruhannya 31.919 jiwa. Dan pada tahun 2016 jumlah penduduk laki-laki keseluruhannya 5.125 dan perempuan 16.259 jiwa, jumlah totalnya 31.384 jiwa. Adapun pada tahun 2015 jumlah penduduk laki-laki keseluruhan di Desa/Kelurahan yang telah disebutkan di atas berjumlah 14.879 dan perempuan 16.007 jiwa, jumlah keseluruhannya 30.886 jiwa.

## **2. KUA Banggae Timur**

Kantor Urusan Agama atau KUA Kecamatan Banggae Timur merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam syi'ar Islam di Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Labuang Utara, Kabupaten Majene. KUA Kecamatan Banggae Timur berdiri di atas lahan seluas 525 M<sup>2</sup> dengan nomor sertifikat 11/HPC/1974 yang dibangun pada tahun 2016 dengan luas bangunan 160 M<sup>2</sup> dan halaman kantor 365 M<sup>2</sup>. Adapun sumber dana dari SBSN, dengan kondisi bangunan yang masih sangat baik. Gedung Kantor Urusan Agama Kecamatan Banggae Timur terdiri dari 1 Ruang Kepala Kantor, 2 Ruang JFU, 2 Ruang

Penyuluh, 3 WC/Toilet, 1 Ruang AULA, 1 Ruang Mushallah, 1 Ruang Arsip dan 1 Ruang Tamu.<sup>85</sup>

### **3. Tempat Ibadah dan Pendidikan sebagai Sarana Penunjang Dakwah**

Untuk mendukung sarana peribadatan dan pendidikan Islam di Kecamatan Banggae Timur, telah dibangun 45 masjid, 34 Mushallah, 2 Pesantren, 107 TPA, 4 Madrasah Ibtidaiyah, 4 Madrasah Tsanawiyah, 3 Madrasah Aliyah, 75 Imam Masjid/Mushallah, 77 Majelis Taklim, 50 Qori/Qoriah, 9 Hafidz/Hafidzah dan 16 Calon Dewan hakim atau Dewan Hakim.

Untuk meningkatkan perekonomian Kecamatan Banggae Timur telah memiliki Unit Pengumpul Zakat sebanyak dengan jumlah Muzakki orang dan Mustahiq sebanyak orang dengan target zakat Rp. 100.000.000,- per tahun.

Kecamatan Banggae Timur juga telah memiliki 66 lokasi tanah wakaf dengan perincian 37 Lokasi yang sudah bersertifikat dan 29 Lokasi yang belum bersertifikat. Tanah wakaf yang ada di Kecamatan Banggae Timur digunakan untuk tempat beribadah, pendidikan, makam/perkuburan dan pemamfaatan sosial lainnya.

---

<sup>85</sup> Sumber KUA Banggae Timur

#### 4. Visi, Misi dan Motto KUA Kecamatan Banggae Timur

**Visi :** Terwujudnya Masyarakat Islam Kecamatan Banggae Timur Yang Taat Beragama dan sejahtera lahir Bathin dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong..

**MISI :** Meningkatkan Kualitas Bimbingan, Layanan Keagamaan, dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Umat Islam Kecamatan Banggae Timur.

**MOTTO :** RAMAH, BERSIH DAN BERINTEGRITAS

#### 5. Struktur Organisasi KUA Kecamatan Banggae Timur

Adapun Struktur Organisasi KUA Kecamatan Banggae Timur terdiri dari :

- 1) Kepala KUA/Penghulu 1 Orang
- 2) Jabatan Fungsional Umum sebanyak 10 Orang
- 3) Jabatan Fungsional Tertentu Penghulu sebanyak 1 Orang
- 4) Jabatan Fungsional Tertentu Penyuluh sebanyak 13 Orang
- 5) Penyuluh Non PNS sebanyak 9 orang

Bagan struktur sebagaimana *terlampir*.

#### 6. Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Banggae Timur

Tugas dan Fungsi KUA Kecamatan Banggae Timur berdasarkan pada PMA nomor 34 Tahun 2016 BAB I Pasal 2 dan 3, yaitu : Tugas Kua Kecamatan Banggae Timur terdiri dari :

- a) Melaksanakan Layanan
- b) Bimbingan Masyarakat Islam

Adapun fungsi KUA Kecamatan Banggae Timur adalah :

1. Pelaksanaan Pelayanan, pengawasan, pencatatan dan laporan nikah dan rujuk
2. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam
3. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan
4. Pelayanan Bimbingan Keluarga Sakinah
5. Pelayanan Bimbingan Kemasjidan
6. Pelayanan bimbingan hisab ruyat dan pembinaan syariah
7. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam
8. Pelayanan Bimbingan Zakat dan wakaf dan
9. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Kua Kecamatan

## 7. Struktur Data Kepegawaian KUA, PNS dan Non PNS

### A. BIODATA KEPALA KUA



|                      |   |
|----------------------|---|
| Nama                 | : Muhammad Naim Thalhah, S. Ag                                    |
| Nip                  | : 197807142011011004  |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Pinrang, 14 Juli 1978   |
| Alamat               | : Perum. Mutiara Adzalina Blok K no. 9 Lembang Kec. Banggae Timur |
| Pendidikan           | : 1. SD di Pinrang Tamat Tahun 1990                               |

2. MTS DDI Kaballangan  
Tamat Tahun 1993
3. MANPK Makassar  
Tamat Tahun 1996
4. S1 Di IAIC  
Tasikmalaya Tamat  
Tahun 2001

- Diklat/Pelatihan yang Pernah Dikuti
1. Diklat Prajabatan  
Tahun 2011
  2. Diklat Calon Penghulu  
Tahun 2016

#### B. BIODATA PENGHULU



Nama : Patman, S. Ag  
 Nip : Majene, 31  
 Desember 1967  
 Tempat/Tanggal Lahir : 19721231 200701 1  
 523  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/ a  
 Jabatan : Penghulu  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085242659433  
 Alamat : Ka' loli

#### C. BIODATA PEGAWAI/JFU



Nama : Nur Aisyah, Y, S Ag .  
 Tempat Tgl Lahir : Majene, 01 Oktober 1977  
 Nip : 19771001 200501 2 006  
 Pangkat / Golongan : Penata, III/ c  
 Jabatan : Pengelola Bahan Penyuluhan  
 Pendidikan : S 1  
 Terakhir  
 Nomor : 082347106959  
 Telepon/ Hp  
 Alamat : Lingk. Pakkola Majene

Nama : Nurma, SE

Nip : 19741231 200910 2 001  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 31 Desember  
 1974  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/ a  
 Jabatan : Pengelola Bahan Serti  
 Harta dan Wakaf  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085431161288  
 Alamat : Ling Labuang Majene



Nama : Nas Awaluddin  
 Nip : 19790402 200901 1 017  
 Tempat/Tanggal Lahir : 02 April 1979  
 Pangkat/Golongan : Pengatur Muda Tk. I, II/b  
 Jabatan : Pengelola Kepenghuluan  
 Pendidikan : S M K  
 Nomor HP : 085242494034  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 22  
 Lipu Majene



Nama : Rafiah  
 Nip : 19700911202014112003  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 11 September  
 1970  
 Pangkat/Golongan : Pengatur Muda, II/a  
 Jabatan : Pengadministrasi Tata  
 Usaha  
 Pendidikan : SMA  
 Nomor HP : 081355774450  
 Alamat : Baruga



Nama : Subaedah  
 Nip : 197106152014112 001  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 15 Juni 1971  
 Pangkat/Golongan : Pengatur Muda, II/a  
 Jabatan : Pengadministrasi  
 Keluarga Sakinah  
 Pendidikan : SMA  
 Nomor HP : 085342403648  
 Alamat : Kel. Lembang Majene



Nama : Rukman Mahmud  
 Nip : 1965042720141111002  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 27 April 1965  
 Pangkat/Golongan : Pengatur Muda, II/a  
 Jabatan : Pengadministrasi  
 Pendidikan : S M A  
 Nomor HP : 085298012261  
 Alamat : Binanga



Nama : Wahyuni, S. Ag  
 Nip : 196907122014112001  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pare-Pare, 12 Juli 1969  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a  
 Jabatan : Penyusun Bahan Pembinaan Kemasjidan  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085342803889  
 Alamat : Perum. Lutang Kel. Tande

Nama : Wahida Halim, SE  
 Nip : 196812112014112001  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Pangkat/Golongan : Penaata Muda, III/a  
 Jabatan : Penyusun Bahan Pemberdayaan Zakat  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085342803889  
 Alamat :

Nama : Hj. Kurniati  
 Nip : 19770712200901 2 006  
 Tempat/Tanggal Lahir :  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan : Pengadministrasi  
 Pendidikan : S M A  
 Nomor HP :  
 Alamat : Pangali-Ali

## D. BIODATA PENYULUH PNS



Nama : Muhammad Naim, S.Ag.  
M.Pd  
Nip : 19740721 200710 1 003  
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 21 Juli 1974  
Pangkat/Golongan : Penata, III/c  
Jabatan : Penyuluh  
Pendidikan : S2  
Nomor HP : 085395623999  
Alamat : Parappe



Nama : Drs. Mursalim  
Nip : 196612312014111 003  
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 31 Desember  
1966  
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III a  
Jabatan : Penyuluh  
Pendidikan : S1  
Nomor HP : 085246458984  
Alamat : Simullu



Nama : **M. Ihsan Taufiq, S.Ag**  
Nip : 197008242014111 002  
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 24 Agustus  
1970  
Pangkat/Golongan : Penata Muda , III/ a  
Jabatan : Penyuluh  
Pendidikan : S1  
Nomor HP : 081343992533  
Alamat : Jl. Abd. Wahab Asazi  
No 5 Kp. Baru Majene



Nama : **Agus, S.Ag**  
Nip : 19701020 201411 1 003  
Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 20 Oktober 1970  
Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/ a  
Jabatan : Penyuluh  
Pendidikan : S1  
Nomor HP : 082349470888  
Alamat : Tande Kab. Majene



Nama : **Chalid Syamsi, S. Ag**  
 Nip : 19660626 201411 1 002  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 26 Juni 1966  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/ a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085241758862  
 Alamat : BTN Lino Maloga Kel.  
 Tande Timur Majene



Nama : **Junaedi**  
 Nip : 197002102014111001  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 10 Februari  
 1970  
 Pangkat/Golongan : Pengatur Muda, II/ a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : M A N  
 Nomor HP : 081342785851  
 Alamat : Tg. Batu Timur Kel.  
 Labuang Majene



Nama : **Dra. Hartin Amir**  
 Nip : 196803222014112001  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 22 Maret 1968  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda / III a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085242278700  
 Alamat : Lingk. Tulu Kel.  
 Labuang Utara Majene



Nama : **Dra. Nasria**  
 Nip : 197012312014112009  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 31 Desember  
 1970  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda / III a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 082191287415  
 Alamat : Lingk. Kaloli Kel.  
 Tande Timur Majene



Nama : **Abd. Hamid , BA**  
 Nip : 196112312014111010  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 31 Desember 1961  
 Pangkat/Golongan : Pengatur, II/c  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : D3  
 Nomor HP : 082337014684  
 Alamat : Lingk. Puawang Kel. Baruga Dhua Majene



Nama : **Hasan**  
 Nip : 196812312014111 002  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 31 Desember 1968  
 Pangkat/Golongan : Pengatur Muda / II a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : MA  
 Nomor HP : 081242411602  
 Alamat : Kel.Baruga Kab. Majene



Nama : **Dra. Busrah**  
 Nip : 196712312014112020  
 Tempat/Tanggal Lahir : Ka'loli, 31 Desember 1967  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda / III a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 082393482867  
 Alamat : Lingk. Kaloli Kel. Tande Timur Majene



Nama : **Hardiah**  
 Nip : 197403032014112002  
 Tempat/Tanggal Lahir : Majene, 14 Maret 1974  
 Pangkat/Golongan : Penata Muda / III a  
 Jabatan : Penyuluh  
 Pendidikan : S1  
 Nomor HP : 085299941174  
 Alamat : Lingk. Kamp. Baru Kel. Labuang Utara

## E. PENYULUH NON PNS

1. Syamsuddin, S. Sos
2. Saidah, S. Ag
3. Dra. Naharah
4. Muhammad Taslim Yusuf, A. Ma
5. Syubbaanuddin, S. Pd. I
6. Safruddin, S. Sos. I
7. Muhammad Amin R, S. Ei
8. Muhammad Yakub. R, S. Ag
9. Nuraini Umar, S. Ag

## B. Metode Dakwah KUA Banggae Timur

Metode dakwah KUA Banggae Timur pada dasarnya sama seperti metode-metode yang sudah termasyhur dikalangan para Ulama dan da'i. Menurut ketua penyuluh KUA Banggae Timur Bapak Muhammad Naim, bahwa "Dakwah sering dihadapkan pada metode-metode dan semua penyuluh menerapkan metode-metode atau dakwah-dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam, city central atau dalil yang menguatkan pelaksanaan teman-teman melakukan berdakwah ini, itu berdasarkan pada Surat An-Nahl 16:125"<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Naim ketua KUA Banggae Timur

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Terjemahanya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..<sup>87</sup>

Setelah mengutip ayat di atas, kemudian beliau menguraikan kata per-kata dalam ayat tersebut sebagai berikut:

**a. Al-Hikmah**

Hikmah adalah ilmu, artinya apa yang disampaikan teman-teman itu punya dasar ilmu bahwa tidak lepas dari Al-Qur'an dan Sunnah<sup>88</sup>. Namun sebelum ilmu yang akan disampaikan oleh para muballig atau dalam hal ini para penyuluh, maka mereka harus dibekali dengan ilmu-ilmu Agama Islam yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam terlebih dahulu.

**b. Mauizhotul Hasanah**

Tatkala di tengah penyuluhan, banyak hal persoalan-persoalan yang sering muncul, sebutlah salah satu khilafiyah, misalnya banyak hal yang terkait di daerah itu berbeda-beda, kearifan lokal ini banyak hal-hal yang ada di daerah ini sebutlah kebiasaan-kebiasaan menurut yang menurut kita menjadi satu problem, apakah itu sesuai dengan Islam atau

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012).

tidak.tapi rupanya untuk membentengi hal tersebut, maka bergunalah metode yang kedua *mauidzohtul hasana*<sup>89</sup>

Ketika penyuluhan dalam suatu tempat, terkadang kita menemukan hal yang mengganjal yang sudah pasti bertentangan dengan syari'at Islam, akan tetapi tidak kemudain kita secara langsung mengatakan bid'ah atau haram terhadap kegiatan atau adat penyimpangan yang mereka lakukan. Sebab hal itu tidak akan memberikan sebuah solusi bagi mereka untuk menerima dakwah kita. Justru sebaliknya mereka akan menolak dakwah tersebut. Oleh karenanya, sikap yang perlu dikedepankan adalah melalui nasihat-nasihat yang baik, agar mereka tersentuh.

### c. *Mujadalah*

Tolaklah, diskusilah dengan cara baik, tidak ada yang dirugikan, semua itu jalan sepanjang itu tidak merubah konsep Islam<sup>90</sup>

Ketika kita dihadapkan pada sebuah persoalan yang bertentangan dengan syari'at dan menyebabkan terjadilah sebuah diskusi dengan warga atau penduduk setempat, maka sebagai seorang da'i harus dapat memberikan argumen yang berdasarkan syari'at Islam dengan cara yang baik. Agar mereka bisa menerima ajakan atau dakwah kita.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Naim ketua KUA Banggae Timur

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Naim ketua KUA Banggae Timur

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Naim ketua KUA Banggae Timur

### C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Labuang Utara

Pada dasarnya berdakwah tidaklah gampang seperti yang kita bayangkan dan pikirkan, sebab dalam berdakwah, seorang da'i diharuskan memiliki metode dan beberapa penunjang dakwah lainnya guna mendukung dakwahnya. Meskipun terkadang kita merasakan tidak ada problem yang didapati ketika berdakwah. Bukan hanya itu, bahkan seorang da' harus bersiap-siap menerima atau melalui berbagai rintangan dakwah dengan kondisi apapun. Menurut Bapak Muhammad Naim selaku ketua KUA Banggae Timur, menjelaskan bahwa ada lima komponen pendukung dan penghambat Program Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA di Labuang Utara, yaitu:<sup>91</sup>

#### 1. Pendakwah sebagai subjek

Menurut beliau, pendakwah sebagai subjek merupakan hal penting dalam berdakwah, dalam menentukan sampainya dakwah dikalangan masyarakat, dan sudah pasti seorang pendakwah atau da'l harus memiliki kompetensi dalam berdakwah. Oleh karenanya pelatihan yang berkaitan dengan dakwah sangat dibutuhkan oleh pendakwah

#### 2. Media Dakwah

Demi tercapainya pesan dakwah kepada masyarakat, maka dibutuhkan sebuah media yang dapat mendukung kegiatan dakwah ini. Sebab ini juga dapat mendukung atau menjadi penghambat dakwah itu

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Naim ketua KUA Banggae Timur

sendiri. Untuk media itu sendiri sangat bervariasi, misalkan melalui televisi, radio, masjid dan media lainnya. Akan tetapi menurut beliau media yang sering digunakan dewasa ini, ketika berdakwah ialah melalui masjid.

### **3. Objek Dakwah**

Seorang pendakwah atau da'i ketika menyampaikan pesan dakwah dikalangan masyarakat, terkadang ditemukan ada sebagian masyarakat yang menerima pesan dakwah secara cepat dan ada pula yang lambat. Hal ini juga perlu jadi catatan penting bagi seorang da'i supaya kalangan yang lambat atau mereka yang belum paham dengan dakwah yang disampaikan mendapatkan bimbingan lebih serius dan mendalam untuk memahami ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Metode Dakwah**

Metode dakwah merupakan hal yang terpenting dalam berdakwah, sebab, dalam berdakwah kadang-kadang tidak semua orang dapat menerima cara kita saat berdakwah, baik gaya bicara atau bahasa yang kita gunakan. Seperti yang telah disebutkan bahwa metode dakwah sangat bervariasi, hanya saja tergantung pendakwah atau da'i itu ketika menggunakan metode tersebut untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat sebagai mad'u.

### **5. Hasil yang dicapai**

Hasil yang dicapai seorang da'i dalam berdakwah kadang-kadang tidak sesuai dengan rencana awal, bahkan sebaliknya. Namun, perlu

diketahui bahwa berdakwah memang harus memiliki semangat yang tinggi pantang menyerah, sekalipun hasil yang diperoleh belum maksimal, hal itu menandakan bahwa seorang da'i harus lebih bersemangat lagi dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Sebab bila hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, kemudian da'i tersebut berhenti atau tidak mau lagi berdakwah untuk membimbing dan menyampaikan kebaikan kepada masyarakat, maka hal ini bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Da'i seperti ini perlu merenungkan dan muhasabah diri serta mempelajari kembali bagaimana jejak perjuangan Nabi Muhammad S.A.W kala itu dalam mensyi'arkan Islam kepada kaumnya. Mereka menolak ajakan beliau dan menyakitinya, beliau dilempari dengan batu dan kotoran, hingga kaki dan sebagian anggota tubuh beliau terluka. Kejadian tersebut tidak membuat semangat beliau surut dan berhenti berdakwah. Justru kejadian tersebut membuat keyakinan dan semangat beliau semakin kuat. Oleh sebab itu, kekurangan dan kemudahan yang ditemukan ketika berdakwah harus dijadikan pelajaran dan dievaluasi untuk perjuangan dakwah berikutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari Penjelasan dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dakwah merupakan tugas mulia yang diajarkan oleh Nabi kepada seluruh pengikutnya, oleh sebab itu setiap muslim seyogyanya harus tetap berdakwah dengan apa saja yang dimilikinya, baik berdakwah dengan ilmu, harta bahkan jiwanya.
2. Berdakwah harus menggunakan metode yang baik, agar nilai dan pesan dakwah dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat. Sebab banyak dikalangan masyarakat yang belum dapat memahami islam dengan baik, bahkan condong mengikuti ajaran nenek moyang mereka, sekalipun mereka itu muslim. Maka dari itu, dengan metode dakwah yang bervariasi ini, diharapkan agar pendakwah dapat menggunakannya dengan baik..
3. Dalam berdakwah banyak pendukung dan tantangan yang dihadapi, namun kebanyakan yang ditemukan adalah tantangan itu sendiri. Bentuk tantangan tersebut bervariasi, misalnya: kita tidak diperbolehkan berdakwah di tempat tersebut dan diusir yang berujung pada ancaman nyawa pendakwah.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya, oleh karenanya sebagai manusia yang sudah pasti tidak luput dari kesalahan, sangat mengapresiasi dukungan baik berupa saran maupun kritik guna melengkapi kekurangan ini. Serta banyak terimakasih yang saya sampaikan jika bapak, ibu dosen dan teman-teman saudara-saudari ikut berpartisipasi. Semoga saran dan kritik anda dapat bermanfaat bagi saya pribadi maupun para pembaca pada umumnya.



### Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad. *Memperbarui Komitmen Dakwah*, terj. Jakarta: Robbani Press, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Komitmen Dai Sejati*, terj. Kairo: Darut Tauz'i, 2005.
- Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ahmad Syauqi Ibrahim, *3 Peristiwa Besar Dalam Dakwah Islam*, terj. Solo: At-Tibyan, 2011.
- Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Muballig*, Jakarta: AL-QALAM, 2005.
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Fiqh Sirah*, terj. Jakarta: Robbani Press, 2010.
- al-Imam al-HÉfidz Hajaj ibn Muslim abil Husaini, *Shahih Muslim*. Lebanon: Dar al-Fikr, 2003.
- Al-Utsaimin, S.M. ibn Shalih et al, ed., *Sama-sama Muslim tapi Bertikai*, terj. Solo: Kiswah, 2011.
- Al-wa'iy, Taufik. *Dakwah Ilallah*, terj. Kairo: Daerul Yaqin, 2010.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azhar Arsyadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Buwono, Hamengku X. *Merajut Kembali Keindonesiaan Kita*. Jakarta: Gramedia, 2008.

- Cahyadi Takariawan, *Tegar di Jalan Dakwah*, (Surakarta: PT. ERA Adicitra Intermedia, 2009.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Elvinaro Ardianto et al, ed., *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Fathi Yakan, *Memotret Wajah Dakwah*, terj. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Firdaus, Haris. *Generasi Muda Islam: di ambang kehancuran dan upaya mengantisipasinya*. Bandung: Mujahid, 2012.
- Ghazali, M. Bahri. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Ibrahim, Ahmad Syauqi, *3 Peristiwa Besar Dalam Dakwah Islam*. Solo: At-tibyan, 2011.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Kontjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012.

- Manzhur, Alamah Ibn. *Mu'jam Lisanul Arab*, jilid 1, bab dal. Kairo: Darul Ma'arif, 1119.
- Masyhur, Syaikh Mushthafa. *Fiqh Dakwah*, terj. Tt: Dar at-Tauzi' Wa Annasyr Al-Islamiyah, 2000.
- M. Setiadi, Elly, H. Kama Abdul Hakim, Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Muhammad. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Muhtadi Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.
- Munawar, Hadi. *Tarbiyah Ijtima'iyah: Membangun Basis dan Jaringan Sosial Dakwah*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Onong Oehjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Shalah Qazan, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*, terj. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982.
- Syaikh Ali Hasan Al-Halabi, *Cara Mudah Belajar Islam*, terj. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Taher, Tarmizi. *Menjadi Muslim Moderat: Beragama di Tengah Peradaban Global*. Jakarta: Hikmah, 2004.
- Taufiq, M. *Tata Dakwah Era Digital*, (Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2013.

Uehjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung:

Rosda, 1984.

Yusuf Qaradhawi, *Menuju Kesatuan Fikrah Aktifis Islam*, terj Jakarta:

Robbani press, 1991.



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Pak Naim  
Sebagai Ketua Penyuluh KUA  
Labuang Utara Banggae Timur,  
Majene**

**Penyerahan Surat Keterangan  
Penelitian kepada ketua Penyuluh  
KUA Labuang Utara, Banggae  
Timur, Majene**



**Pengambilan data-data penelitian  
Di Kantor KUA Labuang Utara,  
Banggae Timur, Majene**

**Halaman Depan Kantor KUA  
Labuang Utara, Banggae Timur  
Majene**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 419 / XI / 2018

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);  
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.  
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/Izn-S/C.4-VIII/X/37/2018 tanggal 17 Oktober 2018.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

**N a m a** : H U S N A  
**N I M** : 10527 00127 15  
**Pekerjaan** : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Alamat** : Dusun II Pambusuang Kel/Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polman

Untuk melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Banggae Timur Kab. Majene yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober 2018 s/d 20 Desember 2018, dengan Proposal berjudul :

**“ METODE DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM KUA DALAM PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DI KELURAHAN LABUANG UTARA KEC. BANGGAE TIMUR KAB. MAJENE “**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 21 November 2018

An. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK

SEKRETARIS

Ub. Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



**SUKRI, S.Pd**

NIP. 19700110 199210 1 001

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Dim 1401 Majene;
3. Kapolres Majene;
4. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Majene;
5. Ketua LP3M-UNISMUH;
6. Sdr. Husna;
7. Arsip;

Nomor Register Sah :

**SURAT KETERANGAN WAWANCA**

Yang bertanda tangan bawa ini:

Nama : Muh. Maim - S. Ag. M. Pd  
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Fungsional  
Alamat : Jl. Ahmad Ibrahim No 22

Menerangkan bahwa

Nama : Husna  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi  
Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
Nim : 10527002715

Benar telah mengadakan wawancara pada hari, Selasa 18 Desember 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA Dalam Penerapan Nilai-nilai Islam di Kelurahan Labuang Utara Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 18 Desember 2018

Responden



Penyuluh Agama KUA

## RIWAYAT HIDUP



Husna, lahir di desa Pambusuang, pada 11 April 1984, anak pertama dari pasangan suami-isteri H. Abd Aziz dan Hj. Suriana. Alhamdulillah pada tahun 1996 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), kemudian melanjutkan ke jenjang menengah dan selesai pada tahun 2006, lalu melanjutkan pendidikan Aliyah dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun 2015 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Adapun pengalaman kerja sebagai penjahit dan membuat sarung tenun sutera.